

**INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
PEMBIASAAN SHALAT JAMA'AH DI MASJID
MTS WAHID HASYIM 02 DAU MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

SUHARSONO

NIM . 13110197



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG Agustus, 2017**

**INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
PEMBIASAAN SHALAT JAMA'AH DI MASJID
MTS WAHID HASYIM 02 DAU MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Malang untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh :

SUHARSONO

NIM . 13110197



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG Agustus, 2017**

**INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN
SHALAT JAMAAH DI MASJID MTS WAHID HASYIM DAU 02**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Suharsono (13110197)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 02 oktober dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

Sekretaris Sidang
Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 19521110198303 1 004

Pembimbing
Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 19521110198303 1 004

Penguji Utama
Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag
NIP. 197004272200003 1 001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. Agus Maimun M.Pd
NIP. 19650817199803 1 003

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Suharsono

NIM : 13110197

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Jama'ah di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan sepenuhnya, skripsi dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke sidang ujian skripsi.

Mengetahui,

Ketua Jurusan,

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

Pembimbing,

Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 195211101983031004

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, dan Shalawat serta salam atas junjungan Nabi Muhammad SAW, maka dengan segala kerendahan hati saya persembahkan karya ini untuk:

1. Untuk keluarga saya, kedua Orang Tua dan adik, kakak saya yang senantiasa ikhlas mendoakan, memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dalam menuntut ilmu, serta selalu memberikan teladan yang baik bagi penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abd, Haris M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak. Dr.H. Agus Maimun M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

HALAMAN MOTTO

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya : Hai anakku, dirikanlah salat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (Al-Quran surat luqman ayat 17-18)

KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah kenikmatan-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam yang selalu tercurah kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabat serta umatnya.

Penulis menyadari bahwa dalam perjalanan studi maupun penyelesaian skripsi ini banyak memperoleh bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan ketulusan cinta dan dukungan moril maupun spiritual serta do'a yang tak terhingga untukku.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abd, Haris M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak. Dr.H. Agus Maimun M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.

5. Bapak Prof.Dr. H.Aasmaun Sahlan, M.Ag. selaku dosen pembimbing dengan kesabaran, ketulusan serta tanggungjawab telah memberikan petunjuk bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Kepala sekolah MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi dan juga telah memberikan banyak pengetahuan.
7. Para Guru PAI, Pegawai dan staf MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang , yang juga telah banyak membantu atas data-data yang penulis butuhkan selama penelitian.

Semoga segala bantuan yang telah disumbangkan kepada penulis tercatat sebagai amal saleh yang diterima oleh Allah SWT.

Akhirnya semoga Allah SWT memberikan kemanfaatan penulisan skripsi ini, sehingga skripsi mempunyai nilai guna. Amin

Malang, 31, Oktober, 2017

Peneliti

Suharsono

Nim. 13110197

Dr.H.Aasmaun Sahlan, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Suharsono

Malang, 1 Agustus 2016

Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di

Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Suharsono

NIM : 13110197

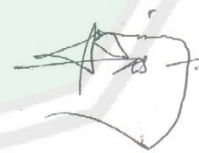
Jurusan : PAI

Judul Skripsi : Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Jama'ah di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 195211101983031004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 31 Oktober 2017



Suharsono

HALAMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dl	ن =	n
ح =	<u>h</u>	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	‘	ع =	,
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

اى = ay

أو = û

أى =

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	13
Tabel 1. 2. Posisi peneliti	18
Tabel 2. 3. Indikator yang dipakai dalam penelitian	32
Tabel 2. 4. Kerangka berfikir	43



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : biografi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 :Bukti Penelitian di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang
- Lampiran 4 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 5 : Foto
- Lampiran 6 : Pedoman wawancara



DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Originalitas Penelitian.....	8
F. Penegasan/Dedinisi istilah	18
G. Sistematika Pembahasan.....	21

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	23
B. Kerangka Berfikir.....	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Kehadiran Peneliti.....	46
C. Lokasi Penelitian.....	47
D. Data dan Sumber.....	48
E. Teknik Pengumpulan data.....	49
F. Prosedur Penelitian.....	54

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data	60
B. Hasil Penelitian	64

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan	80
B. proses internalisasi	84
C. Hasil internalisasi.....	90

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	97

Daftar Pustaka.....	98
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Suharsono, 2017. *Internalisasi Pendidikan karakter Melalui Pembiasaan Shalat Jamaah di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang*. Skripsi, Jurusan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Mulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag

Kata kunci : Internalisasi Pendidikan Karakter, Pembiasaan Sholat Jamaah

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang sangat memperhatikan karakter (siswa), dan karakter bisa dibangun melalui berbagai pembiasaan seperti contoh pembiasaan sifat jujur, saling menghargai, saling memaafkan, saling tolong-menolong dalam kebaikan, saling membantu jika terjadi permasalahan ataupun kesulitan dan lain-lain.

penelitian ini menjawab tiga hal (1) apa saja nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan melalui shalat jamaah di MTs wahid Hasyim 02 Dau Malang , (2) bagaimana proses internalisasi pendidikan karakter melalui shalat jamaah di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang, (3) Bagaimana hasil dari proses internalisasi pendidikan karakter islam melalui sholat jamaah di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang diinternalisasikan melalui shalat jamaah, untuk mengetahui proses internalisasi pendidikan karakter melalui shalat jamaah, untuk mengetahui hasil dari proses internalisasi pendidikan karakter melalui sholat jamaah. Lokasi penelitian ini bertempat di MTs wahid hasyim 02 Dau Malang.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observatif, wawancara (interview) dan juga dokumentasi dengan menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan dan melukiskan data yang diperoleh dengan menggunakan kata-kata yang sesuai dengan kategori guna mendapatkan suatu kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa,(1) nilai-nilai pendidikan karakter yang diinternalisasikan melalui shalat jamaah di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang nilai-nilai karakter melalui pembiasaan. Nilai karakter yang diinternalisasikan melalui shalat jamaah adalah sebagai berikut : 1. Karakter religius, 2. Jujur, 3. Toleransi, 4. Disiplin, 5. Rasa ingin tahu, 6. Bersahabat/Komunikatif.,(2) proses pelaksanaan internalisasi pendidikan karakter melalui shalat jamaah di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang siswa dengan tertib mengikuti kegiatan shalat berjamaah yang langsung dipandu oleh semua dewan guru kegiatan Shalat dijalankan sebelum KBM dan pada waktu Shalat Dhuhur ,(3) Adapun nilai- nilai karakter yang diinternalisasikan melalui pembiasaan shalat jamaah diatas diharapkan dapat berkontribusi bagi kehidupan siswa baik dilingkungan sekolah, dirumah, dan ditempat siswa menghabiskan waktu untuk bermain dengan teman sebaya.

ABSTRACT

Suharsono, 2017. Internalisasi Character Education Through the Practice of Shalat Jamaah in MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang. Thesis, Department of Islamic Religion, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University (UIN) Mulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor H. Asmaun Sahlan, M.Ag

Keywords: Character Education Internalization, Habitual Prayer Sharing

Islamic education is an education that is very concerned with the character (students), and the character can be built through various habits such as the example of habituation of honest nature, mutual respect, forgive each other, help each other in goodness, help each other if the occurrence of problems or difficulties and others.

The formulation of the problem in this sense is: first, what are the values of the characters that are internalized through the prayers of pilgrims in MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang, Second, how the process of internalization of character education through prayer pilgrims in MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang, Third, From the process of internalization of Islamic character education through prayer pilgrims in MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang.

The purpose of this research is to know the values of character education that is internalized through the prayers of the pilgrims, to know the process of internalization of character education through the prayers of pilgrims, to find out the results of the process of internalization pendidikan characters through the prayers of the congregation. The location of this research is located at MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang.

In this study using research that is qualitative descriptive. For data collection, researchers use observative methods, interviews (interviews) and also documentation by using descriptive analysis to describe and describe the data obtained by using words in accordance with the category in order to get a conclusion.

In summary the results of this study is that in MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang students with an orderly follow the congregational prayer activities that are directly guided by all the board of teachers with the planting of character values through habituation. The value of characters that are internalized through the prayers of worshipers are as follows: 1. Religious Character, 2. Honest, 3. Tolerance, 4. Discipline, 5. Curiosity, 6. Friendly / Communicative. The values of the characters that are internalized through the habitation of the above congregational prayers are expected to contribute to the life of students both in the school environment, at home, and where students spend time playing with peers.

مستخلص البحث

صوهارسونو، ٢٠١٧. الخبرة الباطنية في التربية الطبيعية بطريق ممارسة صلاة الجماعة في المدرسة المتوسطة الإسلامية واحد هاشم ٠٢ داو مالانج، بحث جامعي. قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية و التعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. تحت إشراف الدكتور الحاج أسماء سهلا المجستير.

الكلمة الأساسية : الخبرة الباطنية في التربية الطبيعية، ممارسة صلاة الجماعة

التربية الإسلامية هي التربية تهتم الطلاب سلوكا، و السلوك أو الأخلاق يستطيع أن يُدَبَّ بالممارسة، مثل الصدق، و الاحترام و السميع و التعاون على البر و التعاون عند وجود المشكلة و غير ذلك.

و أسئلة لهذا البحث، الأول، ما هو السلوك الذي أدب بطريق ممارسة صلاة الجماعة في المدرسة المتوسطة الإسلامية واحد هاشم ٠٢ داو مالانج. و الثاني، كيف عملية الخبرة الباطنية في التربية الطبيعية بطريق ممارسة صلاة الجماعة في المدرسة المتوسطة الإسلامية واحد هاشم ٠٢ داو مالانج. و الثالث، ما هي النتيجة من عملية الخبرة الباطنية في التربية الطبيعية بطريق ممارسة صلاة الجماعة في المدرسة المتوسطة الإسلامية واحد هاشم ٠٢ داو مالانج.

و الهدف لهذا البحث، لمعرفة السلوك الذي أدب بطريق ممارسة صلاة الجماعة في المدرسة المتوسطة الإسلامية واحد هاشم ٠٢ داو مالانج. و لمعرفة عملية الخبرة الباطنية في التربية الطبيعية بطريق ممارسة صلاة الجماعة في المدرسة المتوسطة الإسلامية واحد هاشم ٠٢ داو مالانج. و لمعرفة النتيجة من عملية الخبرة الباطنية في التربية الطبيعية بطريق ممارسة صلاة الجماعة في المدرسة المتوسطة الإسلامية واحد هاشم ٠٢ داو مالانج.

و في هذا البحث استخدم الباحث منهج البحث الكيفي الوصفي. و في اجماع البيانات استخدم الملاحظة و المقابلة و التوثيق.

و النتيجة لهذا البحث هي الطلاب يصلون جماعة في في المدرسة المتوسطة الإسلامية واحد هاشم ٠٢ داو مالانج، بإشراف الأساتيد. السلوك الذي أدب بطريق ممارسة صلاة الجماعة هي المتدين، و الصدق، و التعاون، و النظام، و الفضولي، و الصحابة. يتمنى السلوك الذي أدب بطريق ممارسة صلاة الجماعة يستطيع أن يؤدي في حياة الطلاب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama mayoritas di Indonesia dan menjadi tolak ukur utama dalam segala hal termasuk yang perihal paling urgen dalam kehidupan manusia yaitu pendidikan yang diharapkan bisa mencentak generasi yang bermoral, bermartabat, dan berkarakter sesuai dengan cita-cita luhur bangsa.

Realita yang terjadi dewasa ini, dari berbagai berita baik media cetak, media masa yang sering terjadi pendidikan belum mampu memberi solusi dari degradasi moral yang terjadi pada generasi muda saat ini, kenakalan remaja yang sering terjadi akhir-akhir ini biasanya seperti minum-minuman, memakai obat-obatan terlarang tawuran antar sekolah dan lain sebagainya.

Maka dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pembahasan pada pendidikan karakter yang diharapkan dapat memberi solusi akhlak generasi muda yang telah terkontaminasi oleh perkembangan zaman (modernisasi), yang ditanamkan dengan pembiasaan shalat berjama'ah.

Shalat mempunyai kedudukan yang sangat tinggi dalam ajaran Agama Islam, juga termasuk ibadah mahdho (ibadah yang ketentuannya sudah ada dalam nash al-Qur'an) ibadah yang paling pokok (menjadi dasar atas ibadah-ibadah yang lain), dan yang paling penting adalah shalat karena merupakan kewajiban bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan yang sudah masuk usia baliq (masuk usia dewasa), shalat juga merupakan bagian kedua dar

rukun Islam yang merealisasikan rukun Islam pertama, yaitu persaksia-Nya bahwasanya tiada Tuhan (yang berhak disembah) selain Allah dan bahwasanya Muhammad adalah utusan Allah baik dalam bentuk perasaan maupun amalan, semua amalan dalam rukun Islam setelah itu adalah merupakan pengaruh darinya. Oleh karena itu, sebaik-baik amalan yang dilakukan oleh seorang muslim dan seagung agung ibadah yang dia haturkan kepada Allah adalah shalat. Sedang dalam Al-quran Allah juga berfirman:

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ ۖ وَنُفَصِّلُ
الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ...

“Dan Jika mereka bertobat, mendirikan salat dan menunaikan zakat, maka (mereka itu) adalah saudara- -saudaramu seagama. Dan Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengetahui”.(At-Taubah:11)^{1[1]}

Shalat juga menjadi batas pemisah yang membedakan antara seorang muslim dengan orang kafir sebagai mana Nabi bersabda:

عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِنَّ بَيْنَ الرَّجُلِ وَبَيْنَ
الْكُفْرِ تَرْكُ الصَّلَاةِ. (رواه مسلم و أبو داود و الترمذی و النسائی وابن
ماجه)

Antara hamba dan kekafiran adalah meninggalkan shalat (HR, Muslim, Abu Dawud, Tirmidzi, dan Ibnu majah).^{2[2]}

Pelaksanaannya pun dianjurkan secara berjam'aah agar kaum muslimin bisa saling mengenal saling belajar bertukar pendapat menjaga tali persaudaraan saling melengkapi, karena Allah menciptakan makhluk-Nya

¹Al-qur'an terjemah Depag

²Zainudin Ibnu Abdul Aziz Al Malibari, *Terjemah Irsyadul Ibad*, (surabaya:mutiara ilmu surabaya, 2010). hlm. 73

diberi kekurangan dan kelebihan. Shalat jama'ah juga bisa menghilangkan perbedaan sosial, fanatisme ras dan keberada'an dan menampakkan kekuatan islam dalam konteks horizontal (basyariyah) hubungan sosial manusia dengan manusia. Dalam kontek vertikal (Ilahiyah) hubungan manusia dengan Tuhannya. Shalat jama'ah juga memiliki keutamaan (fadhilah) yang sangat besar dalam Al-Quran telah disebutkan:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

*“Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan.”*³

Sesungguhnya ia berbicara tentang dirinya dan orang lain. Begitu pula orang lain berkata tentang dirinya sendiri dan orang lain. Terkadang kita tidak merasa yakin apakah amal kita akan diterima oleh Allah SWT. Akan tetapi apabila ada suatu barisan jamaah yang banyak, maka pasti ada seseorang yang diterima amalnya disisi Allah SWT. Apabila kita menyertakan diri kita kedalam jamaah tersebut, maka bisa jadi Allah menerima jamaah seluruhnya, sedangkan kita termasuk didalamnya.⁴ Sebagaiman dalam Al-quran telah disebutkan:

يَا مَرْيَمُ اقْنُتِي لِرَبِّكِ وَاسْجُدِي وَارْكَعِي مَعَ الرَّاكِعِينَ

“Hai Maryam, taatilah Tuhanmu, sujud dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk”. (Ali-imron:43).⁵

³ Al-qur'an terjemah Depag.

⁴ Syaikh mutawalli Al-sya'rawi, *Tirulah Shalat Nabi*. (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), hlm. 246-247.

⁵ Al-qur'an terjemah Depag.

Ayat diatas menyebutkan ruku'lah dengan orang yang ruku, sedangkan ruku' adalah bagian dari rukun shalat, dalam *ilmu ushulul- fiqh* segala bentuk perintah hukumnya wajib dapat difahami shalat jamaah hukumnya wajib, karena ruku' bagian yang menjadi rukun shalat. Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَنَسٍ مَنِ مَشَى إِلَى الصَّلَاةِ مَكْتُوبَةً فِي الْجَمَاعَةِ فَهِيَ كَحَجَّةٍ وَمَنِ مَشَى إِلَى صَلَاةٍ وَتَطَوُّعٍ فَهِيَ كَعُمْرَةٍ نَافِلَةٍ (رواه الطبرانی و الدياء)

Barang siapa yang berjalan untuk shalat wajib dengan berjamaah maka pahalanya sama dengan sekali ibadah haji dan barang siapa berjalan untuk shalan sunnah maka pahalanya sama dengan satu umrah shalat (HR Thabrani dan Adh Dhiya')⁶

Sebagai seorang Pendidik dalam Pendidikan Islam hendaknya menanamkan konsep pemahaman sedini mungkin akan pentingnya shalat jamaah, karena tujuan pendidikan Islam sendiri menurut Imam Al-ghazali adalah kesempurnaan Insani di dunia dan di akhirat. Manusia akan mencapai keutamaan dengan menggunakan ilmu. Keutamaan itu akan memberinya kebahagiaan di dunia serta mendekatkannya kepada Allah, sehingga ia akan mendapatkan kebahagiaan di akhirat.⁷

Konsep tujuan pendidikan menurut Omar Muhammad At-taumy Asy-syaibani, adalah perubahan yang diinginkan melalui proses pendidikan, baik pada tingkah laku individu pada kehidupan pribadinya, pada kehidupan masyarakat dan alam sekitar maupun pada proses pendidikan dan pengajaran itu sendiri sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai proposisi diantara profesi asasi dalam masyarakat. Pendidikan dipandang tidak berhasil atau tidak

⁶ Zainudin Ibnu Abdul Aziz Al Malibari, *Op.Cit.*, hlm. 143.

⁷ Drs.Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Amzah, 2010). hlm. 51-52.

mencapai tujuan apabila tidak ada perubahan pada diri peserta didik setelah menyelesaikan suatu program pendidikan.⁸

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang sangat memperhatikan karakter (*siswa*), dan karakter bisa dibangun melalui berbagai pembiasaan seperti contoh pembiasaan sifat jujur, saling menghargai, saling memaafkan, saling tolong menolong dalam kebaikan, saling membantu jika terjadi permasalahan ataupun kesulitan dan lain-lain. Dalam penelitian ini pembahasan penulis lebih spesifik pada pembiasaan shalat jamaah, karena sebagai parameter utama bagi kadar keimanan seorang muslim, bisa dipastikan ketika seseorang shalatnya bagus maka baguslah semua amal perbuatannya sebagaimana Allah berfirman dalam surat al-Ankabut ayat 45:

اَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ

“Bacalah Al- Kitab (Al Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu(Mahamad) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar”.(Al-ankabut ayat 45).⁹

Pemahaman yang bisa diambil dari ayat di atas adalah Shalat sebagai parameter utama (fondasi sebuah bangunan) bagi amalan perbuatan yang lain dalam kehidupan manusia. jika shalatnya baik maka baiklah semua amal perbuatannya begitu juga sebaliknya.

Nilai-nilai karakter sebagaimana dikatakan Thoha dapat diinternalisasikan ke dalam mata pelajaran pendidikan agama dengan cara diarahkan pada beberapa fungsi seperti *conventional*, *neo conventional*, *hidden*

⁸Ibid., hlm. 40.

⁹Al-qur'an terjemah Depag.

conventional, dan *implicit*. Pada fungsi konfensial karakter dalam pendidikan agama diarahkan untuk meningkatkan komitmen dan perilaku keberagamaan peserta didik atau dengan kata lain, nilai karakter dimaksudkan untuk mengagamatkan orang yang beragama sesuai dengan keyakinannya. Pada fungsi *neo confentional* nilai-nilai karakter dalam pendidikan agama diarahkan untuk meningkatkan keberagamaan peserta didik sesuai dengan keyakinannya¹⁰

Keberhasilan pendidikan dalam pendidikan Islam tidak hanya terfokus pada tingginya hasil ujian ataupun outputnya bisa diterima di sekolah-sekolah sekolah favorit ataupun perguruan tinggi, namun lebih dari pada itu, ukuran keberhasilan pendidikan Islam adalah jika seorang murid atau santri dapat mencapai kebahagiaan didunia dan diakhirat dengan berakhlakul karimah. Sesuai dengan permasalahan dalam latar belakang diatas, maka penulis memilih pembahasan skripsi dengan judul “Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Jama’ah di Masjid MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti megambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan melalui shalat jama’ah di Masjid MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang?

¹⁰AM.wibiwo, Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran Pai Pada Sma Eks Rsbi di Pekalongan (*Jurnal Semarang*)2014, hlm. 294

2. Bagaimana proses internalisasi pendidikan karakter melalui shalat jamaah di Masjid MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang?
3. Bagaimana hasil internalisasi pendidikan shalat jamaah di Masjid MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini di antaranya adalah:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang diinternalisasikan melalui pembiasaan shalat jama'ah di Masjid MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang.
2. Untuk mengetahui proses internalisasi pendidikan karakter melalui pembiasaan shalat jamaah di Masjid MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang.
3. Untuk mengetahui hasil internalisasi pendidikan karakter melalui shalat jamaah di Masjid MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Memberi tambahan wawasan secara teoritik terkait dengan upaya sekolah dalam mendidik karakter siswa. Juga sebagai pijakan bagi penelitian selanjutnya untuk dikembangkan, baik bagi peneliti sendiri maupun peneliti lain.

2. Secara Praktis

Sebagai panduan bagi pihak sekolah, penulis sendiri, maupun pihak lain yang berkepentingan dalam usaha mendidik karakter siswa.

E. Originalitas Penelitian

Bagian ini peneliti akan menyajikan perbedaan dan persamaan kajian yang telah diteliti oleh para peneliti sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk terhindar dari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Untuk lebih mudah dipahami peneliti akan menyajikan tabel, namun sebelumnya perlu disajikan narasi singkat dari penelitian sebelumnya.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Muvid, Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa di Ma'had Al-Qalam MAN 3 Malang, 2013 skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun tujuan penelitian ini adalah: a) untuk mengetahui strategi pembentukan karakter religius siswa di ma'had al-Qalam MAN 3 Malang. b) Untuk mengetahui nilai-nilai religius siswa di ma'had al-Qalam MAN 3 Malang. Adapun Metodologi penelitiannya adalah penelitian deskriptif kualitatif, metode pengumpulan datanya yaitu menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yaitu dengan menggambarkan data-data yang ada, sesuai dengan kenyataan yang ada. Hasil penelitian ini adalah: *petrtama*), strategi yang digunakan yaitu melalui:

- 1) Kegiatan pembelajaran yang terbagi menjadi dua yaitu: ta'lim ma'had dan pembelajaran toleransi antara organisasi keagamaan.
- 2) pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan sekolah, meliputi kegiatan rutin dan penunjang dengan sistem *double absen*. *kedua*), bahwa siswa di ma'had al-qalam sudah tertanam nilai-nilai religius yaitu nilai-nilai

aqidah, syariat, dan akhlaq. ditandai dengan siswanya tentang keagamaan tidak hanya sebatas pada dimensi pengetahuan tapi sudah pada dimensi pengalaman.¹¹

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Khoirul mukhtar dengan judul *"pengaruh keistikomahan shalat berjamaah terhadap karakter religius mahasiswa dipondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang 2015."* tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk menjelaskan keistiqomhan salat berjama'ah pada mahasiswa dipondok pesantren anwarul huda karang besuki malang. 2) untuk menjelaskan karakter religius mahasiswa di pondok pesantren anwarul huda karang besuki malang. 3) untuk menjelaskan pengaruh keistiqamahan shalat jama'ah terhadap karakter religius mahasiswa dipondok pesantren anwarul huda karang besuki malang. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket (*quessioner*), dan dokumentasi. Data analisis dengan cara mentabulasikan data kemudian divalidasi dengan menggunakan sistem SPSS 21 terbaru, memaparkan data, dan penarikan kesimpulan. dari hasil penelitian diperoleh bahwa keistiqamahan shalat berjamaah memberi pengaruh 27,5% terhadap karakter religius mahasiswa. namun keistiqamahan shalat berjama'ah (x) tetap mempunyai pengaruh terhadap karakter religius Mahasiswa (y) sedangkan

¹¹Muhammad Muvid, *Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa di Ma'had Al-Qalam MAN 3 malang*, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.

72,5% nya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.¹²

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Siti Uswatul Rofiqah dengan judul skripsi ”*Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kisah Lukman Al-haqim (tela’ah tafsir surat luqman ayat 12-19)2015*”, Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1), untuk mengetahui dan mendeskripsikan lebih dalam tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kisah lukman Al-Haqim (telaah tafsir surat luqman ayat 12-19).2). untuk mengetahui dan mendeskripsikan lebih dalam tentang metode yang digunakan untuk membentuk nilai-nilai pendidikan karakter dalam kisah lukman Al-haqim (telaah tafsir surat luqman ayat 12-19). metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis kepustakaan (*library reseach*), karena data yang diteliti berupa naskah-naskah, buku atau artikel-artikel yang bersumber dari khazanah kepustakaan. Data-data diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi yang diambil dari Al-Qu’an dan As-Sunnah, buku-buku kitab-kitab muktabar, jurnal, dan ensiklopedia. Kitab tafsir yang muktabar menjadi rujukan utama oleh penulis untuk memahami sesuatu ayat. Data-data di analisis dengan menggunakan kaedah induktif, deduktif, dan komparatif. Selain itu, penulis juga menggunakan metode *maudhu’i* atau tematik dan metode hermeunetik. Adapun hasil penelitian menunjukan bahwa: 1). Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam surat al-luqman ayat 12-19 meliputi tiga aspek, yakni pendidikan aqidah, pendidikan syariah dan pendidikan akhlaq pendidikan

¹² Khairur Mukhtar, *Pengaruh Keistikomahan Shalat Berjamaah Terhadap Karakter Relijius Mahasiswa di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2013.

aqidah meliputi larangan menyekutukan Allah dan meyakini adanya tempat kembali. Sedangkan pendidikan syari'ah meliputi perintah mendirikan shalat dan perintah amar ma'ruf nahi mungkar. Yang terahir pendidikan akhlak dalam nasehat luqman pada anaknya meliputi: bersyukur atas nikmat Allah, berbuat baik kepada orang tua, larangan berbuat sombong, dan perintah untuk berbicara sopan. 2), metode untuk mewujudkan pendidikan karakter ialah dengan cara mauidhah baik secara langsung maupun dengan cara ta'zir yakni peringatan.¹³

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Yeni Nita yang berjudul *"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menginternalisasikan Karakter Religius Siswa dimadrasa Tsanawiyah Nurush Shalihin Taman Arum Kabupaten Magetan"* 2015, skripsi Fakultas Ilmu Tarbiya dan Keguruan (UIN), adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai karakter religius yang dikembangkan oleh MTs Nuru Sholihin Tamanarum Magetan, mendeskripsikan upaya Guru dalam internalisasi karakter religius siswa di MTs Nuru Sholihin Tamanarum Magetan serta mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses internalisasi karakter religius siswa di MTs Nuru Sholihin Tamanarum Magetan. Adapun metode penelitiannya adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan, menuturkan dan melukiskan data yang diperoleh dengan menggunakan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisah menurut kategori data penelitian guna mendapatkan suatu

¹³Siti Uswatul Rofiqah, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kisah Luqman Hakim, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 201.

kesimpulan. Adapun hasil penelitian yang didapatkan adalah nilai-nilai karakter religius yang dikembangkan di MTs Nuru Sholihin Tamanarum Magetan yaitu nilai kejujuran, tanggung jawab, keadilan, disiplin, kepedulian, kedisiplinan, patriotisme dan nasionalisme. Upaya yang dilakukan guru dalam internalisasi karakter religius siswa yaitu dilaksanakan secara langsung dengan berbagai macam program rutin dan ekstrakurikuler secara tidak langsung dengan melalui pembelajaran di kelas. Faktor pendukung internalisasi karakter religius siswa yaitu adalah sebagian besar siswa di MTs Nuru Sholihin Tamanarum Magetan dari lulusan MI dan mereka juga mengaji di masjid atau mushallah di daerah mereka serta menyajikan sarana dan prasarana keagamaan seperti masjid, adanya sinerjitas semua warga madrasah dalam mendukung internalisasi karakter religius, melengkapi koleksi buku keagamaan dipergustakaan dan sebagainya. Sedangkan faktor penghambat adalah *input* siswa lulusan dari SD dan minimnya pemahaman agama dari orang tua mereka, belum ikut sertanya semua guru dalam mengikuti kegiatan keagamaan, kurangnya figur teladan dan figur yang diikuti siswa saat di rumah, serta semakin buruknya pergaulan diluar madrasah.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih lis sutarni, *Pengembangan Karakter Religius siswa-siswi Jurusan Agama Melalui Pembelajaran Akhlaq di Man Rejoso Jombang*, 2013 skripsi(UIN), Fakultas Ilmu Tarbiya dan Keguruan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya pengembangan karakter religius (*disiplin berpakaian islami*), merupakan karakter yang menonjol di MAN rejoso, mengetahui indikasi-

indikasi yang menunjukkan karakter religius (*disiplin berpakaian islami*), merupakan karakter yang menonjol di MAN rejoso, mengetahui kendala-kendala dan solusi dalam pengembangan karakter reigius (*disiplin berpakaian islami*), merupakan karakter yang menonjol di MAN rejoso. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuUlitstif. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian dalam sifat yang sebenarnya.adapun hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: pengembangan karakter reigius (*disiplin berpakaian islami*), siswa-siswi jurusan agama melalui pembelajaran akhlak sudah membaik, terbukti dengan minimnya siswa-siswi yang melanggar dalam berpakaian dan keberhasilan ini juga karena kepedulian seluruh civitas sekolah dan keamanan serta ketertiban (KAMTIB), pondok pesantren serta orang tua dalam melaksanakan sosialisasi kerjasama untuk mendisiplinkan dalam berpakaian islami baik dilingkungan sekolah (seragam sesuai aturan), ataupun diluar sekolah.

Tabel 1.1. Originalitas Penelitian

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1	Mohammad muvid," <i>strategi pembentukan karakter religius siswa</i>	1.Pada skripsi ini sama sama meneliti tentang pendidikan karakter islami,	1.Peneliti memfokuskan	.Internalisasi pendidikan

	<i>di ma'had Al-qalam man 3 malang</i> ”,(2013)	2.Metodologi penelitiannya adalah penelitian deskriptif kualitatif, metode pengumpulan datanya yaitu menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yaitu dengan menggambarkan data-data yang ada, sesuai dengan kenyataan yang ada.	penelitian pada pembentukan karakter religius siswa di ma'had Al-Qalam man 3 malang. 2. tujuan penelitian ini adalah :a) untuk mengetahui strategi pembentukan karakter religius siswa di ma'had al-Qalam MAN 3	karakter islam melalui shalat jamaah. Peneliti mengkaji karakter melalui shalat jama'ah.
2	Khoirul Mukhtar, “ <i>pengaruh keistikomahan shalat berjamaah terhadap karakter religius mahasiswa dipondok pesantren anwarul huda karang besuki malang</i> ”,(2015)	1.Pada skripsi ini sama sama meneliti tentang pendidikan karakter islami.	Peneliti memfokuskan penelitian pada pengaruh keistikomahan shalat berjama'ah terhadap karakter religius. 2. metode penelitian	Internalisasi pendidikan karakter melalui shalat jamaah di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang. Peneliti mengkaji

			kuantitatif. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket(questioner), dan dokumentasi.	karakter melalui shalat jama'ah.
3	Siti Uswatul Rofiqah, “ <i>nilai nilai pendidikan karakter dalam kisah lukman Al- haqim(telaah tafsir surat luqman ayat 12-19)</i> ”, (,2015)	Pada skripsi ini sama sama meneliti tentang pendidikan karakter. 2.penelitian yang digunakan yang kualitatif.	1.Peneliti memfokuskan penelitian pada kisah lukman Al- haqim(telaah tafsir surat luqman ayat 12-19). 2. jenis penelitian kepastakaan.	Internalisasi pendidikan karakter melalui shalat jamaah di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang Peneliti mengkaji karakter melalui shalat

				jama'ah
4	Yeni Nita Pertiwi <i>"upaya guru pendidikan agama islam dalam menginternalisasikan karakter religius siswa dimadrasa tsanawiyah nurush shalihin taman arum kabupaten magetan"</i> (2015)	1. Pada skripsi ini sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter islam. 2. metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan, menuturkan dan melukiskan data yang diperoleh dengan menggunakan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisah menurut kategori data penelitian guna mendapatkan suatu kesimpulan.	1. tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai karakter religius yang dikembangkan. 2. mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses internalisasi karakter religius siswa	Internalisasi pendidikan karakter melalui shalat jamaah di Masjid MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang. Peneliti mengkaji karakter melalui shalat jama'ah
5	Ningsih Lis Sutarni, <i>"pengembangan karakter religius siswa-siswi jurusan agama melalui pembelajaran akhlaq di man</i>	1. Pada skripsi ini sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter islam. 2. metode penelitian yang digunakan adalah penelitian	2. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya	Internalisasi pendidikan karakter melalui shalat

	<i>rejoso jombang</i> ”,	deskriptif kualitatif. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian dalam sifat yang sebenarnya.	pengembangan karakter reigius(<i>disiplin berpakaian islami</i>), 2. mengetahui indikasi-indikasi yang menunjukan karakter religius (<i>disiplin berpakaian islami</i>)	jamaah di Masjid MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang Peneliti mengkaji karakter islam melalui shalat jama’ah
--	--------------------------	---	--	--

Berdasarkan paparan di atas, terlihat bahwa ada persamaan dan perbedaan terhadap tema, tujuan, maupun metode yang digunakan masing-masing peneliti. Perbedaan yang mendasar dalam penelitian yang dilakukan peneliti yaitu akan memaparkan bentuk-bentuk, proses dan hasil dari *internalisasi pendidikan karakter melalui shalat jama’ah di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang*.

Tabel 1. 2. Posisi Penelitian.

No	Nama peneliti,	Judul	Jenis penelitian	Harapan temuan
1	Suharsono	Internalisasi pendidikan karakter melalui shalat jamaah di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang	peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena data dari penelitian ini bersifat deskriptif dari kata-kata atau tulisan yang di dapat dari buku, jurnal. jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research)	Diharapkan peneliti bisa menemukan nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan melalui pembiasaan shalat jama'ah.

F. Penegasan / Definisi Istilah

Untuk menjaga dan sebagai antisipasi timbul dan terjadinya kesalahan pahaman dalam penelitian ini, peneliti menegaskan definisi istilah sebagai penegasan dan pengarahannya dalam penelitian ini, sebelum pembahasan lebih lanjut ditegaskan dulu definisi istilah yang terdapat dalam judul skripsi” internalisasi pendidikan karakter melalui pembiasaan shalat jama’ah di MTs wahid Hasyim 02 Dau Malang”

1. Internalisasi

Internalisasi adalah proses penanaman nilai-nilai luhur dari karakter seseorang (guru) yang dilakukan melalui pembiasaan dalam kegiatan amaliyah sehari-hari dan akan diterima penuh kesadaran kebijakan oleh peserta didik, karena yang diharapkan bukan pemaksaan, tapi kesadaran untuk menjunjung tinggi nilai-nilai luhur islam secara holistik dan universal

yang akan menghantarkan peserta didik seperti konsep yang ditanamkan Rasulullah SAW yaitu menjadi insan kamil sukses dalam koneksi vertikal dan horizontal baik dari segi kesalehan ritual maupun kesalehan sosial dan menempatkan kesemuanya sesuai ukuran dan porsi karena semua didasari dengan kebijakan atas ilmu-ilmu yang telah dipahami dan dipelajari.

Parameter penanaman nilai bisa dikatakan berhasil atau gagal ketika peserta didik melakukan arahan dari guru secara sadar (hubungan emosional) antara guru dengan murid, nilai yang ditanamkan guru sudah mendarah daging dengan ruh kesadaran peserta didik, sebagai contoh ketika peneliti meneliti tentang shalat jama'ah peserta didik akan dengan sadar melakukan shalat jama'ah dengan keluasaan dan kesadaran tanpa paksaan.

2. Pendidikan Karakter

Konsep pendidikan dalam perspektif Islam yang diinternalisasikan Rasulullah kepada para sahabat-sahabat-Nya adalah belajar seumur hidup (*long live education*), sejak manusia dilahirkan dari buaian sampai saat terakhir dilihat manusia diwajibkan untuk terus belajar tentang nilai-nilai Islam.

Rasulullah SAW adalah kiblat kita sebagai seorang muslim yang ingin memahami dan mengamalkan nilai-nilai karakter dalam Islam, misalnya jika dikaitkan dengan penelitian yang sedang dikaji oleh peneliti adalah banyak sekali Hadist Nabi SAW yang menganjurkan kepada umatnya untuk shalat

berjama'ah, Nabi SAW adalah sosok yang selalu shalat berjama'ah bersama sahabat-sahabatnya.

3. Shalat Jama'ah

Semua manusia dihadapan Allah sama dalam Islam, apa yang tinggi menurut manusia belum tentu tinggi dimata Allah demikian juga sebaliknya apa yang rendah dimata manusia belum tentu rendah dimata Allah karena Allah memandang dari segi ketaqwa'annya sebagai mana firmanNya:

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْتَأَقُّكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui tentang kalian (lagi Maha Mengenal) apa yang tersimpan di dalam batin kalian.*¹⁴

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa ukuran tinggi rendahnya derajat seseorang dimata Allah adalah ketaqwaannya, sedangkan taqwa tidak dapat diukur melalui panca indra. Pemahaman yang bisa di ambil dari ayat di atas adalah, bawasanya kekurangan shalat seorang muslim dapat tertutupi dengan shalat jamaah, karena seorang muslim bagikan bangunan yang satu sama lain saling menguatkan. Sebagai contoh jika melihat rumah dari atas akan terlihat atapnya, jika dari depan akan terlihat pintunya dari samping akan kelihatan jendela, bisa di katakan rumah kalau ada semuanya dan saling melengkapi.

¹⁴ Al-Quran terjemah Depag

4. Madrasah Tsanawiyah

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan dalam pendidikan Islam di Indonesia yang lebih banyak mempelajari ilmu dalam bidang keagamaan dan sudah banyak memberikan sumbangsi dan kontribusi terhadap eksistensi kejayaan negara kita Indonesia.

Madrasah terdiri dari tiga jenjang ibtdaiyah, Tsanawiyah dan aliyah yang setara dengan SD, SMP dan SMA jadi Tsanawiyah jenjangnya setara dengan SMP yang dapat ditempuh selama tiga tahun, pada jenjang ini siswa mengalami masa perubahan dari anak-anak menuju remaja jadi penanaman karakter pada masa ini hendaknya lebih ditekankan karena siswa sudah mengalami masa perubahan.

G. Sistematika Pembahasan

Agar sistematika didalam skripsi nantinya berkesinambungan dan sistematis maka dalam penulisanya ini mencakup VI BAB, berdasarkan pembahasan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka

Meliputi deskripsi teoritis tentang internalisasi, pendidikan karakter dan shalat jama'ah serta kajian yang mendalam mengenai ketiganya.

BAB III : Metode Penelitian

Meliputi Pendekatan dan Jenis Penelitian, kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Analisis Data. Bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, informan (subyek penelitian), teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Paparan Data dan Temuan Penelitian

Bab ini membahas tentang latar belakang obyek penelitian, paparan data yang meliputi observasi, hasil wawancara dan dokumentasi.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian

Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang meliputi nilai-nilai, proses dan hasil dari internalisasi pendidikan karakter melalui pembiasaan shalat jama'ah di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang.

BAB VI : Penutup

Bab ini merupakan akhir dari pembahasan yang membahas tentang kesimpulan terhadap pembahasan data-data yang telah dianalisis dan saran-saran sebagai bahan pertimbangan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Internalisasi

Internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, pembimbing dan sebagainya dalam kerangka psikologis, internalisasi diartikan sebagai penggabung atau penyatuan sikap, standart tingkah laku, pendapat dan seterusnya didalam kepribadian. Frued yakin bahwa super ego, atau aspek moral kepribadian berasal dari internalisasi sikap sikap parental (orang tua)¹⁵.

Rabert sebagaimana dikutip Mulyana mengartikan internalisasi sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan nilai, sikap, dan praktik dan aturan aturan baku pada diri seseorang.¹⁶ Sedangkan ihsan memaknai internalisasi nilai sebagai upaya yang dilakukan untuk memasukan nilai-nilai kedalam jiwa sehingga menjadi miliknya.¹⁷

Kesimpulan dari beberapa pengertian di atas bahwa internalisasi adalah suatu proses yang dilalui secara bertahap dan melalui pembiasaan untuk mengarahkan dan membentuk karakter dalam diri siswa menjadikan pribadi yang terarah dan terdidik dalam setiap perilakuk sehari-hari.

¹⁵Chaplin, james P, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993),hlm. 256.

¹⁶Rohmat mulyasa, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*(bandung:Alfabeta,2004),hlm.21

¹⁷Fuad ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*,(Jakarta:rineka cipta, 1997), hlm.155

a. Proses internalisasi

1) Tahap transformasi nilai

Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik¹⁸ transformasi nilai ini sifatnya hanya pemindahan pengetahuan dari pendidik ke siswanya.

2) Tahap transaksi nilai

Pada tahap ini pendidikan nilai dilakukan melalui komunikasi dua arah yang terjadi antara pendidik dan peserta didik yang bersifat timbal balik sehingga terjadi proses interaksi¹⁹

3) Tahap trans-internalisasi

Tahap ini lebih jauh mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan aktif.²⁰

Internalisasi memiliki beberapa tahap yang harus dilalui antara satu dengan yang lain memiliki keterkaitan dan saling berhubungan semuanya merupakan proses penanaman nilai melalui binaan secara terus menerus.

¹⁸Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), Hlm.153

¹⁹Ibid...

²⁰Ibid..

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Dari segi bahasa, pendidikan dapat diartikan perbuatan (hal, cara dan sebagainya), mendidik dan berarti pula pengetahuan yang mendidik, atau pemeliharaan (latihan latihan dan sebagainya), badan batin dan sebagainya.

Pengertian pendidikan Islam diantaranya dirumuskan oleh miqdad sebagaimana disebutkan berikut:

Pendidikan Islam yaitu sekumpulan usaha secara teoritis ataupun praktis yang diambil dari Al-Quran dan Al-Hadist dan ijtihad untuk mengembangkan kemampuan manusia menuju kesempurnaan seperti yang dikehendaki oleh Islam itu sendiri.

Lebih lanjut miqdad menjelaskan tujuan pendidikan islam tersebut sebagaimana berikut: mengembangkan dan membentuk manusia muslim yang sempurna dari segala aspeknya, baik dari sisi emosional, rasional, kepercayaan, spiritual, akhlak, kemauan yang dilandasi dengan nilai nilai islam. Dengan kata lain, mempersiapkan insan kamil dari berbagai aspek perkembanganya untuk mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat, dengan didasarkan pada nilai nilai dan cara pendidikan yang islami.²¹

Dalam penelitian ini pendidikan diharapkan mampu menghantarkan

²¹Opcit. Hlm,20

siswa pada usaha sadar akan nilai-nilai luhur dalam pendidikan yang diinternalisasikan melalui pembiasaan shalat jama'ah

Karakter Menurut kamus besar bahasa indonesia karakter merupakan sifat sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa latin *character*, yang berarti watak, tabiat, sifat sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Istilah karakter juga diadopsi dari bahasa latin *kharakter*, *kharessian*, dan *xharaz* yang berarti *tool for marking to engrave* dan *pointed stake*. Dalam kamus psikologi karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etika atau moral, misalnya kejujuran seseorang²² Sebagaimana yang termaktub dalam al-quran, manusia adalah makhluk dengan berbagai karakter. Dalam kerangka manusia memiliki karakter yang berlawanan yakni baik dan buruk seperti yang disebutkan dalam surat as-syam ayat 8-10²³

فَاللَّهُمَّهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا (٨) قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا (٩) وَقَدْ خَابَ مَنْ
دَسَّاهَا (١٠)

Maka Dia mengilhamkan kepada jalan kejahatan dan ketakwanya, sungguh beruntung orang yang menyucikan jiwa itu, dan sungguh rugi orang yang mengotorinya²⁴

Dalam perspektif islam konsep pendidikan yang diinternalisasikan Rasulullah kepada para sahabat dan umatnya adalah belajar seumur hidup (*long live edocation*), selama manusia dilahirkan dari buaian sampai saat

²²Agus Zaenul, *Pendidikan karakter*(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 20

²³Teuku Muhammd Hasby Asy-shidiqi. *Tafsir al bayan* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002), hlm.1002

²⁴Al-qu'an Terjemah Depag.

terakhir dilatihlah manusia diwajibkan untuk terus belajar tentang nilai-nilai Islam.

Rasulullah SAW adalah kiblat kita sebagai seorang muslim yang ingin memahami dan mengamalkan nilai-nilai karakter dalam Islam, misalnya jika dikaitkan dengan penelitian yang sedang dikaji oleh peneliti adalah banyak sekali Hadist Nabi SAW yang menganjurkan kepada umatnya untuk shalat berjamaah bisa diambil benang merah bahwa Nabi SAW adalah sosok yang selalu shalat berjamaah bersama sahabat dan umatnya.

Ajaran Islam bersumber dari Al-Quran diberikan oleh Allah melalui Nabi Muhammad SAW. Sebagai petunjuk bagi manusia dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Nabi Muhammad SAW diposisikan Allah SWT sebagai seorang yang memiliki karakter ideal. Firman pertama kepada Nabi Muhammad SAW adalah iqra, kalimat imperatif dari Allah. Di antara yang wajib dibaca oleh Nabi Muhammad adalah karakter orang-orang Arab Makkah yang diklaim oleh Tuhan sebagai karakter jahiliyyah. Karakter mereka sudah tidak benar, baik secara Teologis, Edilogis, maupun Humanistik. Selain itu, Al-Quran juga memperkenalkan karakter orang yang dikategorikan kafir, munafik, musrik, dhalim, fasiq.

عَنْ مُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ: الْجَفَاءُ كُلُّ الْجَفَاءِ وَالْكُفْرُ وَالنِّفَاقُ مَنْ يَسْمَعُ
مُنَادِيَ اللَّهِ يُنَادِي بِالصَّلَاةِ فَلَا يُجِيبُهُ (رواه احمدو الطبرانی)

Kekasaran watak yang sebenarnya, kemunafikan dan kekafiran adalah orang yang mendengarkan seruan azan yang dilakukan oleh sang muazin (pengundan Allah), lantas tidak memenuhinya(Ahmad dan thabrani).²⁵

Pendidikan karakter masa Nabi Muhammad SAW terlihat dalam misi dimuka bumi ini untuk menyempurnakan etika mulia. Beliau tidak menggunakan kurikulum, bahan ajar, semacam buku teks dan termasuk evaluasi yang digunakan guru. Karakter atau sebut saja etika, rupanya tidak dapat dibentuk oleh sebuah aktivitas dalam belajar dan mengajar dikelas. Karakter mempunyai dimensi yang luas dan begitu pula pembentukanya. Dalam menunaikan tugasnya membentuk etika mulia itu, Nabi mengawalinya dari diri sendiri. Sebagai orang yang berkarakter, diantaranya sifat bisa dipercaya. Nabi dikenal dengan sebutan al-amin, yang artinya orang yang bisa dipercaya.

Adapun nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter Bangsa menurut Kemendiknas (2010) nilai-nilai luhur sebagai pondasi karakter ada 18 unsur dan nilai diantaranya adalah:

- 1) Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur, adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

²⁵Zainudin ibnu abdul aziz Al Malibari, *terjemah irsyadul ibad* (Surabaya: Mutiara Ilmu Surabaya, 2010), hlm.146.

- 3) Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin, adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 6) Bersahabat/Komunikatif, adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.²⁶

Dalam penelitian ini peneliti lebih menfokuskan pada beberapa karakter dari kemediknas yang terkait dengan judul penelitian. Diantaranya adalah:

1) Karakter religius

Secara sosiologis, masyarakat indonesia mayoritas beragama islam dan bisa dijadikan gambaran umum karakter manusia indonesia.

Sebagaiman Rasul Bersabda:

عَنْ مُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ: أَلْجَفَاءُ كُلُّ الْجَفَاءِ وَالْكَفْرُ وَالنِّفَاقُ مَنْ
يَسْمَعُ مُنَادِيَ اللَّهِ يُنَادِي بِالصَّلَاةِ فَلَا يُجِيبُهُ (رواه احمدو
الطبراني)

Kekasaran watak yang sebenarnya, kemunafikan dan kekafiran adalah orang yang mendengarkan seruan azan yang dilakukan

²⁶ Didapati seperlunya dari kemendiknas, (2010:9-10)

oleh sang muazin (pengundan Allah), lantas tidak memenuhinya(Ahmad dan thabrani).²⁷

Dalam penelitian ini shalat jama'ah diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dari degradasi moral bangsa kita dewasa ini. Karena secara tekstual dari Hadis Nabi SAW degradasi moral terjadi karena kurang disiplinnya ketika mendengar seruan adzan dan kedisiplinan tersebut dapat terkontaminasi dengan pembiasaan shalat berjama'ah yang berimplikasi membentuk karakter siswa.

- 2) Jujur, adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. kegiatan shalat jamaah disekolah kejujuran sangat diperlukan Karena menyangkut amal ibadah sehari-hari dan merupakan kewajiban dari setiap muslim, dan guru tidak bisa mengawasi seluruh kegiatan berlangsung untuk itu kejujuran siswa sangat diperlukan.
- 3) Toleransi

Shalat jama'ah juga bisa menghilangkan perbedaan sosial, fanatisme ras dan keberada'an dan menampilkan kekuatan islam dalam konteks horizontal (basyariyah) hubungan sosial manusia dengan manusia. Dalam kontek vertikal (Ilahiyah) hubungan manusia dengan Tuhannya. ²⁸ terkait dengan penelitian ini lebih menekankan

²⁷ Zainudin ibnu abdul aziz Al Malibari, *terjemah irsyadul ibad*(surabaya:mutiara ilmu surabaya,2010),hlm,146

²⁸Syaikh mutawalli Al-sya'rawi, *Tirulah shalat Nabi* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007)hlm.246-247

pada shalat berjama'ah yang didalamnya juga menginternalisasikan nilai toleransi, karena toleransi juga sangat diperlukan dalam hidup bermasyarakat.

4) Disiplin

Dalam judul pembahasan penelitian ini kedisiplinan sangat diperlukan kerana berhubungan dengan kebersamaan dan kesesuaian dalam shalat berjamaah dengan waktu yang sudah ditentukan dari peraturan sekolah.

5) Rasa ingin tau

Ajaran Islam bersumber dari Al-Quran diberikan oleh Allah melalui Nabi Muhammad SAW. Sebagai petunjuk bagi manusia dalam menjalani kehidupan didunia ini. Nabi Muhammad SAW diposisikan Allah SWT sebagai seorang yang memiliki karakter ideal (*insan kamil*). Firman pertama kepada Nabi Muhammad SAW adalah iqra (*bacalah*), kalimat imperatif dari Allah.

6) Bersahabat/Komunikatif

Pelaksanaannya shalat dianjurkan secara berjamaah agar kaum muslimin bisa saling mengenal saling belajar bertukar pendapat menjaga tali persaudaraan saling melengkapi, karena Allah menciptakan makhluk-Nya diberi kekurangan dan kelebihan.

Menurut Hasan dkk, ada dua jenis indikator yang dikembangkan dalam pedoman ini. Pertama indikator keberhasilan untuk sekolah dan kelas. Kedua, indikator untuk mata pelajaran.

Indikator sekolah dan kelas adalah penanda yang digunakan oleh kepala sekolah, guru dan personalia sekolah dalam merencanakan, melaksanakan dan mengavaluasi, sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan budaya dan karakter bangsa. Dengan tabel sebagai berikut.²⁹

Tabel. 2. 3 Indikator Yang Dipakai Dalam Penelitian

No	Nilai	Indikator	linikator yang di pakai dalam penelitian
1	Religius	• Mengucap salam. • berdoa sebelum dan sesudah belajar. • Melaksanakan ibadah keagamaan. • Marayakan hari basar keagaan.	• berdoa sebelum dan sesudah belajar. • Melaksanakan ibadah keagamaan.
2	Toleransi	• Memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membedakan agama, suku, ras dan golongan. • Menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok yang lain.	• Memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membedakan agama, suku, ras dan golongan. • Menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok yang lain.
3	Disiplin	• Guru dan siswa hadir tepat waktu. • Menegakkan prinsip dengan memberikan <i>punishment</i> bagi yang melanggar dan <i>reward</i> bagi yang berprestasi. • Menjalankan tata tertib sekolah.	• Menegakkan prinsip dengan memberikan <i>punishment</i> bagi yang melanggar dan <i>reward</i> bagi yang berprestasi. • Menjalankan tata tertib sekolah

²⁹Agus zaenul fitri, *Pendidikan karakter berbasis nilai& etika disekolah* (Jogyakarta: Ar-ruz media, 2012), halm. 39-42

4	Rasa ingin tau	• Sistem pembelajaran diarahkan untuk mengeksplorasi keingintauan siswa. • Sekolah memberikan fasilitas, baik melalui media cetak maupun elektronik, agar dapat mencari informasi Yang baru.	• Sistem pembelajaran diarahkan untuk mengeksplorasi keingintauan siswa. • Sekolah memberikan fasilitas, baik melalui media cetak maupun elektronik, agar dapat mencari informasi Yang baru.
5	Barsahabat\ komunikatif	• Saling menghargai dan menghormati. • Guru menyayangi siwa dan siswa menghormati guru. • Tidak menjaga jarak. • Tidak membedakan dalam berkomunikasi.	• Saling menghargai dan menghormati • Tidak membedakan dalam berkomunikasi
6	Cinta damai	• Menciptakan suasana kelas yang tentram. • Tidak menoleransi segala bentuk kekerasan. • Mendorong terciptanya harmonisaisi kelas disekolah.	• Menciptakan suasana kelas yang tentram. • Mendorong terciptanya harmonisaisi kelas disekolah

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu meliputi:

- 1) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik dan berperilaku baik.
- 2) Membangun bangsa yang berkarakter pancasila.

- 3) Membangun potensi warga Negara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.

c. Bentuk-Bentuk Pendidikan Karakter

Menurut Yahya Khan, terdapat empat bentuk pendidikan karakter yang dapat dilaksanakan dalam proses pendidikan, antara lain:

- 1) Pendidikan berbasis nilai religius yaitu pendidikan karakter yang berdasarkan kebenaran wahyu (konversimoral).
- 2) Pendidikan karakter berbasis nilai kultur yang berupa budi pekerti, pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa.
- 3) Pendidikan berbasis lingkungan konvervasi lingkungan

d. Dasar Pendidikan karakter

Islam merupakan ajaran yang sempurna, sehingga tiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula pendidikan karakter. Adapun yang menjadi dasar pendidikan karakter atau akhlaq adala Al-Quran dan Hadis. Diantaranya adalah ayat Al-Quran surat Luqman ayat 17-18 sebagai berikut:

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Hai anakku, dirikanlah salat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang

demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri

Hadist yang menjadi dasar pembentukan awal karakter seseorang adalah sebagaimana Rasul bersabda:

مرو أولادكم بالصلاة وهم أبناء سبع سنين اضربوهم عليها و
هم أبناء عشر و فرقو بينهم في المضاجع

Perintah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah mereka apabila tidak melaksanakannya, dan pisahkan mereka dari tempat tidurnya³⁰

e. Proses Terbentuknya Karakter

Ada beberapa proses dalam membentuk karakter baik agar pendidikan karakter yang berjalan sesuai dengan sasaran, yaitu:

1) Menggunakan Pemahaman

Pemahaman yang diberikan dapat dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan dari materi yang disampaikan. Proses pemahaman harus berjalan secara terus menerus agar penerima pesan dapat tertarik.

2) Menggunakan Pembiasaan

³⁰ HR, Abu Daud, No, 495

Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap obyek yang telah masuk dalam hati penerima pesan. Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter dan diri seseorang.

3) Menggunakan Keteladanan

Keteladanan merupakan pendukung terbentuknya karakter baik. Keteladanan dapat lebih diterima apabila dicontohkan dari orang terdekat. Misal guru menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya atau orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya.

Ketiga proses diatas boleh terpisahkan karena yang satu akan memperkuat proses yang lain. Pembentukan karakter hanya menggunakan proses pemahaman tanpa pembiasaan dan keteladanan akan bersifat verbalistik dan teoritik. Sedangkan proses pembiasaan tanpa pembiasaan hanya akan menjadikan manusia berbuat tanpa memahami makna.³¹

3. Shalat Jama'ah

Definisi shalat secara bahasa Kata الصلاة adalah bentuk tunggal dari الصلوات المفروضة. Shalat merupakan *isim* (kata benda) yang diletakkan pada tempat (fungsi) *masdar*. Anda katakan, صليت صلاة (aku melaksanakan shalat), tidak mengatakan صليت تصلية.” Dan yang dimaksud shalat jamaah adalah: Hubungan antara shalat dengan makmum dengan imam dengan syarat syarat khusus. Dan apabila disebutkan didalam syariat tentang perintah shalat

³¹ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf* (Semarang: Rasail Media Group, 2009), hlm. 36-41

atau hukum yang berkaitan atau hubungan denganya, maka maknanya secara zahir terarah kepada shalat secara syar'i³².

a. Dalil yang mewajibkan shalat jama'ah

Hukum shalat jama'ah adalah wajib bagi setiap laki-laki yang merdeka dan sehat, baik daalam keadaan mukim atau musafir sebagaimana firman Allah dalam Q.S An- Nisa:

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ

Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan salat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu³³

b. Keutamaan shalat jama'ah

Sebagaimana sabda Rasulullah:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الصَّلَاةُ الْجَمَاعَةُ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةٍ فَرَدٍ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (متفق عليه)

387. Abdullah bin Umar RA menceritakan bahwa Rasul Bersabda, "shalat berjamaah itu lebih baik dari pada salat sendirian dengan dua puluh tuju derajad.³⁴

Tingkat keutamaan dan besarnya pahala yang didapat dari shalat berjama'ah berbeda satu dengan yang lain hal ini ditinjau dari beberapa sisi diantaranya:

³² Opcit, hlm:13-14

³³ Al-Quran Terjemah Depag

³⁴ KH. Kahar Mashur, *Bukughul Maram Terjemah* (jakarta: PT Rineka cipta, 1992),hlm. 170

1. Kemulyaan tempat shalat, orang yang rumahnya jauh dari masjid tentu tidak sama pahalanya dengan yang dekat, orang yang berada di shaf depan dan disebelah kanan tidak sama pahalanya dengan yang dibelakang.
 2. Pelaksanaan shalat jama'ah yang dilaksanakan di masjid tentu berbeda dengan yang dilaksanakan didalam gedung atau ditanah lapang.
 3. Kesempurnaan mengikuti shalat berjama'ah orang yang mengikuti shalat jama'ah dari awal tentu tidak samapahalanya dengan orang yang terlambat.
 4. Kesempurnaan pelaksanaan shalat, penyempurnaan rukunya, kekhusuannya, jumlah jama'ah shalatnya dan kondisi imamnya.³⁵
- c. Hikmah disyariatkan shalat jama'ah

Dalam proses pelaksanaan ibadah secara berjama'ah ini kaum muslimin saling berhubungan, saling mengenal, bermusyawarah tentang persoalan mereka dan saling menolong dalam menyelesaikan permasalahan mereka serta bertukar pikiran diantara mereka. Tentu saja hal itu sangat besar manfaat dan faedahnya, salah satunya adalah memberi pelajaran kepada orang jahil, membantu orang yang lemah, melembutkan hati orang yang menampakan kebasaran islam. Allah telah menjelaskan hal tersebut dalam Al-Quran Allah tidak menunjukan perintah dan larangan tersebut kepada orang perorang,

³⁵ Dr. Shalih Bin Ghanim As-Sadlan. Bimbingan Lengkap Shalat Berjamaah (Solo: At-Tibyan, 2003)Hlm. 40

namun perintah itu mencakup segenap kaum muslimin, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ
وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*Hai orang-orang yang beriman, rukuklah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan*³⁶

Dengan demikian akan tercipta rasa saling menyayangi, saling dekat, saling kenal dan saling bersaudara diantara sesama muslim. Orang-orang yang lebih tua dapat dikenal untuk dihormati, dan dapat mengenal orang-orang fakir miskin untuk diberi, dapat mengenal orang alim untuk dimintai ilmunya, serta dapat mengetahui orang jahil untuk diajari.

Salah satu faedah shalat berjamaah adalah supaya diketahui siapa saja yang melalaikan shalat untuk diberi peringatan, siapa saja yang malas mengerjakan untuk diberi kesadaran, dan masih banyak hikmah dan faedah lainnya.

Selain itu, berkumpulnya kaum muslimin di masjid, masing-masing menghendaki pahala disisi Allah dan mengharap rahmatnya merupakan sebab turunya keberkahan dan rahmat dari Allah. Mengerjakan shalat jamaah akan melahirkan persatuan, kasih sayang, persaudaraan diantara sesama muslim, akan menjadikan mereka satu barisan yang rapi dan kokoh. Akan lahir ditengah mereka

³⁶ Al-Quran terjemah Depag

kedermawanan, kasih sayang dan kesepakatan hati. Sekaligus akan membimbing mereka untuk hidup teratur³⁷ beberapa hikmah dan manfaat tersendiri bagi seorang muslim yang melakukan shalat berjamaah diantaranya:

- 1) Meningkatkan dan menyempurnakan pahala shalat
 - 2) Meningkatkan kualitas persaudaraan antar umat islam (ukhwah islamiyah)
 - 3) Meningkatkan komunikasi antar sesama umat islam
 - 4) Meningkatkan kesadaran diri
 - 5) Meningkatkan kesadaran untuk saling menghargai antara pemimpin³⁸
- d. Shalat sebagai wadah pembinaan akhlak

Sebagaimana firman Allah:

إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا وَإِذَا مَسَّهُ
الْخَيْرُ مَنُوعًا إِلَّا الْمُصَلِّينَ الَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ دَائِمُونَ

Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah, dan apabila ia mendapat kebaikan ia amat kikir kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat, yang mereka itu tetap mengerjakan shalatnya³⁹

Orang-orang yang selalu menjaga shalat, dikecualikan dari orang-orang yang memiliki akhlak tercela. Syaikh Abu Hasan An-Nadawi menjelaskan pengaruh shalat terhadap akhlak dan kecenderungan seseorang, “ shalat mempengaruhi jiwa seseorang agar selalu menghindari

³⁷ Opcid Hlm 29

³⁸ Dewi Mulyani, *Fiqh Aturan Aturan Mulia Dalam Agama Islam* (Bandung: PT Mustika Pustaka, 2010), Hlm 83

³⁹ Al-Quran Terjemah Depag

akhlak tercela, kejahatan serta kemungkaran dan kesenangan hawa nafsu. Sebab, tiada lagi yang lebih berharga setelah kalimat tauhid selain shalat karena itu, Allah berfirman:

اَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Qur'an) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan⁴⁰

Shalat merupakan wadah penempatan akhlak yang murni lagi aplikatif. Shalat bisa menumbuhkan kedisiplinan dalam jiwa, serta melatih diri untuk selalu cinta pada aturan dan konsisten terhadap berbagai urusan hidup.⁴¹

Shalat jama'ah jika dikaitkan dengan fokus penelitian ini yaitu pendidikan karakter memiliki relevansi yang sangat erat sebagaimana karakter kemediknas ada 6 yang menjadi fokus pembahasan pada penelitian ini yaitu: Religius, toleransi, Disiplin, Rasa Ingi Tau, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, dari keenam nilai ini akan diinternalisasikan melalui pembiasaan shalat berjamaah.

e. Madrasah Tsanawiyah

Pada awalnya, madrasah di indonesia merupakan lembaga pendidikan yang umumnya didirikan di kalangan modernis, seperti jami'at

⁴⁰ Ibid

⁴¹ Dr. Muhammad Al-Muqadam, *Kenapa Harus Shalat* (Solo: Aqwam, 2007), Hlm 46-47

Al-khoir dan Al-Irsyad untuk merespon ekspansi sekolah-sekolah model belanda dan sekolah-sekolah Muhammadiyah yang mengadopsi sistem persekolahan belanda, dalam perkembangan selanjutnya, sistem dan kelembagaan madrasah semakin banyak diadopsi dipesantren.

Dari segi kualitas, madrasah pun sesungguhnya mampu menjelma menjadi lembaga pendidikan dasar dan menengah alternatif⁴² di Indonesia, yang secara kualitas diakui dan di segani.⁴³

Seperti halnya madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah kebanyakan berstatus swasta, Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negri (MTsAIN) semula dimaksudkan sebagai percontohan bagi mahasiswa swasta, proses penegrian dimulai pada tahun 1967 berdasarkan penetapan Menteri Agama No. 80 Tahun 1967, sekarang diubah menjadi MTsN (Madrasah Tsanawiyah Negri). Sehingga sampai dengan tahun 1970, MTsN berjumlah 182 buah, Madrasah Tsanawiyah Swasta seluruhnya berjumlah 1.750 buah. Madrasah Tsanawiyah Swasta juga dapat memiliki status terdaftar dan dipersamakan. Pada saat ini seluruh Madrasah Tsanawiyah berjumlah 10.792 buah.

Kurikulum Madrasah Tsanawiyah semula ditetapkan berdasarkan hasil musyawarah kurikulum di cibaga bogor tanggal 10 s/d 20 agustus 1970 yang ditetapkan berlakunya dengan surat keputusan Menteri Agama No, 52 Tahun 1971 kurikulum ini dikembangkan menjadi kurikulum 1973.

⁴² Dr.H.Agus Maimun. M.Pd. Dr Agus Zaenal fitri, M.Pd, *Madrasah Unggulan* (Malang: Uin Maliki Press,2010), hlm,22-23

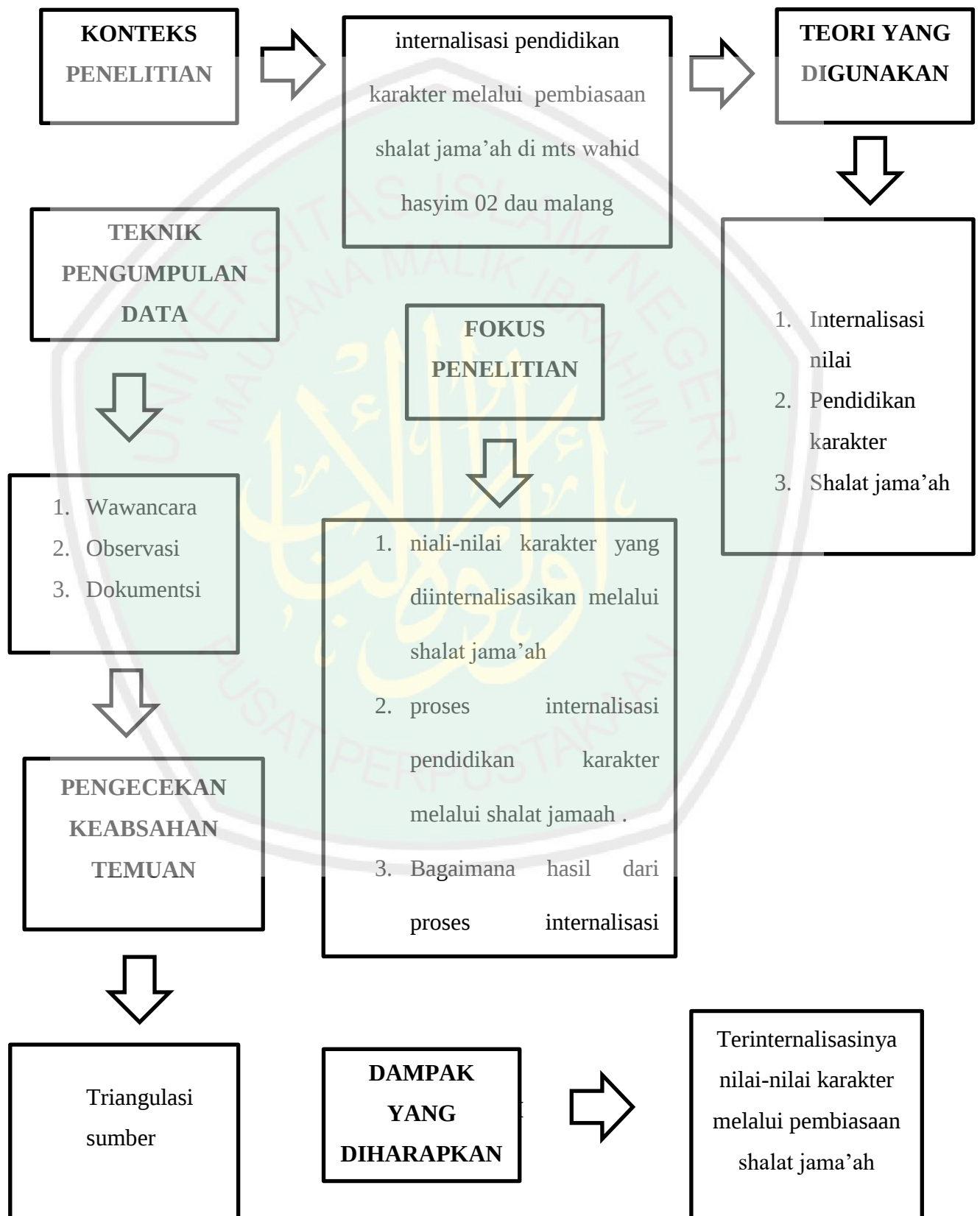
⁴³ Prof Dr. Sutrisno, M.Ag.& Muhyidin Albarobis, M.PD.I, *Pendidikan islam* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 52-53

Sejalan dengan usaha pembaruan pendidikan, kurikulum 1973 tersebut disempurnakan lagi menjadi kurikulum Madrasah Tsanawiyah 1976 berdasarkan SK Menteri Agama No. 74 tahun 1976 tanggal 29 Desember 1976⁴⁴



⁴⁴ Abdul Rahman Shaleh, *Madrasah Dan Pendidikan Anak Bangsa* (PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2004), hlm 32-33

B. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena data dari penelitian ini bersifat deskriptif dari kata-kata atau tulisan yang di dapat dari buku, jurnal.

Lexy J Moleong berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis yang dibaca atau lisan.⁴⁵

Karena pembahasan pada penelitian ini tolak ukurnya adalah perilaku (*karakter siswa*), perubahan setelah melalui proses internalisasi nilai dalam shalat jama'ah maka sumber data primernya adalah hasil wawancara dari beberapa informan yang dianggap lebih tahu dan faham kerena menyaksikan langsung dalam lingkungan sekolah, dengan peneliti terjun kelapangan langsung untuk mengamati kejadian-kejadian yang terjadi terkait judul penerlitan. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial.⁴⁶

⁴⁵Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdya Karya, 2005), hlm. 4.

⁴⁶Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 80

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.⁴⁷ untuk menggali dan mengamati berbagai upaya sekolah dalam menginternalisasikan pendidikan karakter melalui shalat jama'ah.

Kehadiran peneliti bertujuan menciptakan hubungan “raport” yang baik dengan subyek penelitian, disini peneliti secara terbuka atau terang terangan bertindak melalui pengamatan partisipatif, yakni pengamatan dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan subyek.⁴⁸

Dari pernyataan diatas dapat difahami bahwa kehadiran peneliti selain sebagai instrumen penelitian juga menjadi salah satu sumber informasi data. Kehadiran peneliti dilapangan juga ingin mengamati secara langsung, bertujuan untuk mengungkap dan menemukan keunikan-keunikan yang terjadi dibalik fakta.

C. Lokasi Penelitian

Nama Madrasah : MTs Wahid Hasyim 02 Dau
 Alamat : Jl. Raya Kucur Krajan No. 29
 Desa : Kucur
 Kecamatan : Dau

⁴⁷ Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif* (Bandung:Alfabeta,2012).hlm 59.

⁴⁸ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta:GP Press,2009),hlm .252

D. Data dan Sumber Data

Menurut lofland dan lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain lain.⁴⁹ Karena pada penelitian ini ingin mengetahui dan mengungkap nilai-nilai karakter yang terkandung dalam shalat berjama'ah dan diinternalisasikan melalui pembiasaan secara terus menerus dan hasil yang diharapkan adalah perilaku atas dasar kesadaran, untuk itu data primernya adalah kata-kata dan tindakan dari siswa setelah dan sebelum melalui pembiasaan shalat berjama'ah, sedangkan sumber datanya adalah beberapa guru dan siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan shalat berjama'ah.

1. Data

Jenis data dalam penelitian ini peneliti bedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh, diolah, dan disajikan oleh pihak lain dan biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal.⁵⁰ Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dari informan, kata-kata dan tindakan terkait dengan internalisasi pendidikan karakter melalui shalat jama'ah. Data primer dalam penelitian ini adalah informan yang

⁴⁹ Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdya Karya, 2005), hlm 157

⁵⁰ Hadari Nawawi dan Mimi Martiwi, *Penelitian Terapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

dianggap tahu dan faham terkait judul penelitian, baik terlibat secara langsung maupun tidak langsung adalah sebagai berikut:

- a) Wawancara dengan Kepala Madrasah bpk Abdul Jamil, S.Pd.I Hari: senin Tanggal 17 April;
- b) wawancara dengan guru wali kelas viii Nama: Habib Mustofa, S. Ag Hari : Jum'at Tanggal 05 Mei
- c) wawancara dari P. Abdul jafar Hari : Jum'at Tanggal 05 Mei
- d) wawancara dengan salah satu siswa Nama: syahril triarian Kelas: V III c Hari senin, Tanggal 25\ April
- e) wawancara dengan guru Al-quran Hadist (hasil) Guru kelas VIII Nama P. Suliadi Hari Jum'at Tanggal 05 Mei
- f) wawancara dengan siswa Nama: Syahril triarian Kelas: VIII c Nama: M Alhan Kelas: VIII B Nama: sahlanhadi nur khman Kelas: VIII A Hari : senin Tanggal : 25\ april
- g) wawancara dengan siswa Nama: sahlanhadi nur khman Kelas: VIII A Nama: yulia riskiarinda s Kelas: VIII c Hari : senin Tanggal : 25\ april
- h) wawancara dengan siswa Nama: fatma findia sari Kelas: VIII a Nama: Nurul Fitria Kelas: VIII b Hari : senin Tanggal : 25\ april
- i) wawancara dengan P.suliadi Al-quran Hadist (hasil) Guru kelas VIII Hari : Jum'at Tanggal 05 Mei

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data manusia (human) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (key informants) dan data yang diperoleh melalui informan bersifat soft data (data lunak). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian, data yang diperoleh melalui dokumen bersifat hard data (data keras).⁵¹ Data primer dalam penelitian ini adalah informan yang dianggap tahu dan faham terkait judul penelitian, baik terlibat secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu jurnal-jurnal maupun tulisan yang dipublikasikan yang ditulis oleh orang lain, dokumentasi sekolah yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu internalisasi pendidikan karakter melalui shalat jama'ah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data berdasarkan tekniknya, yaitu melalui wawancara dan observasi.

a. Interview (wawancara)

Sutrisno hadi (1986) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuisisioner (angket) adalah sebagai berikut :

⁵¹ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003) hlm. 55

- 1) Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- 2) Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- 3) Bahwa interpretasi subyek tentang pernyataan pernyataan yang diajukan peneliti kebenarannya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face), maupun dengan menggunakan telepon.

a) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan pertanyaan tertulis yang alternatif jawabanya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.⁵² Responden penelitian kualitatif Sesuai

⁵² Ibid...

dengan sifat luwes dalam desain penelitian kualitatif, maka tidak ada perincian jumlah dan tipe informasi secara pasti. Hanya ada rencana umum mengenai siapa saja yang akan diwawancarai dan bagaimana menemukannya dilapangan. Responden dipilih secara sengaja, setelah sebelum membuta tipologi (ideal) individu dalam masyarakat. Yang terpenting disini bukanlah jumlah respondensusnya, tetapi setiap ppotensi responden kasus untuk memberi pemahaman teoritis yang lebih baik mengenai aspek yang dipelajari. Informan yang dianggap tau karena terlibat langsung dalam program kegiatan yang terkait dengan judul penelitian adalah Siswa kelas 8 Mts, dengan menggunakan wawancara terstruktur agar pertanyaan lebih terarah dan lebih efesiensi waktu dan informasi yang didapat lebih akurat karena informan hanya mengisi jawaban yang telah disiapkan.

b) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sitematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Informasi atau data yang diperoleh dari wawancara sering bias. Bias adalah menyimpang dari yang seharusnya, sehingga

dapat dinyatakan data tersebut obyektif dan tidak akurat. Kebiasaan data ini akan tergantung pada pewawancara yang akan diwawancarai (responen) dan situasi & kondisi pada saat wawancara⁵³. Dengan menggunakan wawancara yang tidak terstruktur ini diharapkan data yang diperoleh dapat lebih akurat lagi karena informan yang diwawancarai sudah berpengalaman langsung dan faham terkait judul dan pembahasan penelitian, adapun informannya adalah sebagai berikut:

(1) Kepala sekolah

Membicarakan tentang kebijakan sekolah terkait pembiasaan shalat jama'ah dan siapa saja yang berwenang dan bertanggung jawab selama kegiatan berlangsung

(2) Tatib (guru tata tertib)

Membicarakan tentang proses berjalanya kegiatan shalat jama'ah terkait kendala dan hambatan selama kegiatan berlangsung.

(3) Guru agama

Membicarakan hasil dari internalisasi nilai melalui pembiasaan shalat tersebut adakah dampak yang dirasakan pihak sekolah dan relevansinya dengan kegiatan belajar mengajar.

(4) Siswa kelas delapan MTs

⁵³ Ibid..

Membicarakan tentang apresiasi siswa dengan kegiatan tersebut bagaimana siswa belajar disiplin dalam menjalankan aturan-aturan yang ada disekolah.

b. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. Cartwright mendefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta "merekam" perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.

Inti dari observasi ialah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung dan dapat diukur. Karena mensyaratkan perilaku yang tampak, potensi perilaku seperti sikap dan minat yang masih dalam bentuk kognisi, afeksi atau intensi atau kecenderungan perilaku yang tidak dapat diobservasi. selain itu, observasi haruslah mempunyai tujuan tertentu. Pengamatan yang tanpa tujuan bukanlah observasi. Pada dasarnya, tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan (*site*) yang diamati, aktivitas aktivitas yang berlangsung, individu individu yang terlibat dalam lingkungan

tersebut beserta aktivitas perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.

Metode yang dianggap relevan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi Behaviorial checklist, behaviorial checklist merupakan suatu metode dalam observasi yang mampu memberikan keterangan mengenai muncul atau tidaknya perilaku yang diobservasi dengan memberi tanda cek (centrang) jika perilaku yang diobservasi muncul.⁵⁴ dalam penelitian ini implementasinya adalah perubahan perilaku siswa dengan mengikuti indikasi-indikasi yang telah ditetapkan oleh kemediknas mengenai nilai karakter yang dianggap relevan dalam penelitian ini yang telah disebutkan dan dibahas dalam kajian teori.

Dari hasil observasi peneliti kegiatan shalat jam'ah di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang dilaksanakan pada shalat dhuha dan shalat dzuhur, shalat dhuha dilaksanakan pada pukul 06-30 sudah harus disekolah sebelum melaksanakan shalat diawali dengan siswa membaca Al-quran dengan didampingi petugas jadwal masing masing sesuai dengan yang sudah ditentukan oleh tata tertib sekolah sebelum 06-30 siswa harus sudah sampai disekolah. usai melaksanakan shalat membaca do'a bersama sama dan dilaksanakan tausiyah keagamaan dari salah satu siswa yang bertugas. Pengumuman dari Tu terkait siswa yang tidak ikut melaksanakan

⁵⁴Haris firdiansyah, *metodologi penelitian kualitatif* (Jakarta: Selemba Humanika, 2010), hlm .131-141

shalat jama'ah dan pengumuman dari kepala sekolah terkait tentang ketertiban siswa disekolah yang harus menekankan kebersihan dan kegiatan diakhiri dengan pembacaan ayat kursi, sedangkan kegiatan shalat dzuhur dilaksanakan sesuai waktunya.

- 1) metode yang digunakan agar terinternalisasinya nilai adalah:
 - a) Pembacaan ayat suci Al-Quran (surat-surat pilihan).
 - b) Istiqhasah
 - c) Tahlil
 - d) Peringatan hari raya keagama'an
 - e) Mabid (malam bina iman dan taqwa) diisi dengan acara shalat malam, dzikir dan motivasi
- 2) faktor penghambat saat kegiatan berlangsung adalah sebagai berikut:
 - a) Anak-anak ada beberapa yang masih melanggar.

Usaha yang dilakukan sekolah untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah setiap kegiatan siswa harus diabsen oleh guru pemandu kegiatan dan setiap kali alpha diberikan hukuman bersih-bersih kamar mandi.

- b) Seragam tidak lengkap

Untuk siswa yang tidak lengkap telah disediakan perlengkapan shalat dimasjid seperti sarung, songkok dan mukenah.

c) Keluarga tidak mendukung

Siswa banyak menghabiskan sisa waktunya dirumah daripada disekolah untuk itu permasalahan yang terjadi ketika dirumah sangat kompleks seperti yang telah disebutkan diatas strategi yang dilakukan atau ikhtiyar sekolah adalah sosialisasi kepada wali murid terkait pengawasan kepada anak-anaknya yang harus lebih ditingkatkan lagi.

F. Analisis Data

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena fenomena yang berlaku dilapangan. Analisis dilaksanakan dengan menggunakan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun terhadap bagian bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitanya.⁵⁵

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, dan memilah milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menemukan pola, menmukan apa yang penting dan apa yang dielajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain⁵⁶

Karena dalam penelitian ini ingin mempelajari nilai, proses dan hasil dari internalisasi pendidikan karakter melalui shalat jama,ah peneliti akan mengukur kesesuaian informasi dengan indikasi-indikasi dari

⁵⁵ Iskandar, *metodologi penelitian pendidikan social, kuantitatif dan kualitatif*,(jakrta:GP Press,2009) hlm.220-221

⁵⁶ Lexy j. moleong, op. cit, hal. 248

kemendiaknas dan data yang diperoleh sangat banyak untuk itu perlu diteliti secara rinci dan dirangkum agar menjadi singkat padat dan jelas.

G. Pengecekan keabsahan Temuan

Untuk menguji keabsahan data yang telah diperoleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁵⁷

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Karena peneliti ingin mempelajari nilai-nilai karakter yang terkandung dalam shalat berjama'ah triangulasi sumber yang digunakan peneliti adalah guru matapelajaran PAI, kepala sekaloah dan siswa yang terlibat langsung dalam peristiwa tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut.

H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ada empat tahapan yang perlu diadakan, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap pelaporan data. Tahap-tahap ini dapat dirinci sebagai berikut :

a) Tahap persiapan, meliputi :

1. Pengajuan judul pada dosen wali

⁵⁷Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif; dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), hlm. 125

2. Observasi lokasi penelitian
3. Proposal penelitian pada pihak kujur
4. Konsultasi proposal pada dosen pembimbing
5. Melakukan kegiatan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian.
6. Menyusun metode penelitian
7. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan yang akan di teliti
8. Memilih dan memanfaatkan informan
9. Menyiapkan perlengkapan penelitian

b) Tahap pelaksana :

Kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data dan pengolahan data, pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
2. Mengadakan observasi non partisipasi
3. Melakukan wawancara kepada subjek penelitian
4. Menggali data penunjang melalui dokumen-dokumen

c) Tahap penyelesaian :

1. Menyusun kerangka hasil penelitian
2. Menyusun laporan akhir penelitian dengan selalu berkonsultasi kepada dosen pembimbing
3. Ujian pertanggung jawaban hasil penelitian di depan dewan penguji

4. Penggandaan dan penyampaian laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.⁵⁸

d) Tahap Analisis data

Dalam proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari beberapa sumber, yaitu dari wawancara, pengalaman telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan lain sebagainya.⁵⁹

⁵⁸Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014) hal.100

⁵⁹ *ibid*, hlm.190.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Obyek Penelitian

Identitas Madrasah

- a. Nama Yayasan : Lembaga Pendidikan Maarif Kucur Dau
Malang
- b. NSM : 1212 3507 0037
- c. Status : Diakui : SK No. 06.03/PP.03.2/876/2000
- d. Alamat : Jl. Raya Kucur Krajan No. 29
- e. Desa : Kucur
- f. Kecamatan : Dau
- g. Kabupaten : Malang
- h. Provinsi : Jawa Timur
- i. Kode Pos : 65151
- j. Telepon : (0341) 9048989
- k. Didirikan pada : Tanggal 15 juli 1991
- l. Nama Kepala Madrasah : Abdul Jamil, S.Pd.I
- m. No.HP : 081334563687
- n. Jumlah Siswa MTs : 265 Siswa
- o. Jumlah Siswa MI : 98 Siswa (3 Angkatan
- p. Status tanah : Wakaf

q. Luas Lahan	: 6536 m2
r. Luas Bangunan	: 970 M2
s. Waktu Belajar	: Pagi
t. Hari Libur	: Minggu
u. Kurikulum	: Kurikulum Departemen Agama RI
v. Rekening	: Bank Jatim Cabang Malang
w. No	: 0042779677
x. Atas Nama	: MTs.wahid hasyim 02
y. Alamat	: Jl.Raya Kucur Krajan Dau

visi dan misi madrasah tsanawiyah Wahid Hasyim 02 Dau

visi:

Menumbuhkan madrasah sebagai pusat keunggulan yang mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya insani yang berkualitas dibidang iptek dan imtaq

misi:

1. membentuk perilaku berprestasi pada siswa
2. membentuk pola pikir yang kritis dan kreatif
3. mengembangkan pola pengajaran yang inovatif
4. menumbuhkan penghayatan agama untuk membentuk siswa berakhlakul karimah
5. mengembangkan tradisi berpikir ilmiah didasari kemantapan dan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama islam.

6. menumbuhkembangkan sikap disiplin dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

a. Latar Belakang MTs.Wahid Hasyim 02

- a. Banyaknya warga masyarakat desa Kucur dan sekitarnya yang menginginkan putra putrinya belajar di sekolah yang disamping memperdalam pengetahuan umum juga memperdalam ilmu-ilmu agama, akhirnya diharapkan putra-putrinya memiliki kecerdasan, ketrampilan, berbudi luhur dan juga bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan penghayatan dan pengamalan ajaran islam dimasyarakat.
- b. Banyaknya siswa-siswi lulusan Sekolah Dasar tidak dapat melanjutkan kejenjang selanjutnya dikarenakan berbagai sebab diantaranya : jarak yang cukup jauh dengan sekolah setingkat SLTP. Kedua, karena alasan ekonomi yang kurang dari cukup untuk biaya sekolah. Oleh karenanya dengan berdirinya Madrasah Tsanawiyah ini diharapkan menjadi solusi dan mampu menampung anak-anak yang memiliki minat belajar.
- c. Dengan berdirinya madrasah ini diharapkan mampu menampung anak-anak lulusan Sekolah Dasar di desa Kucur dan sekitarnya, sehingga turut membantu program pemerintah dalam menyukseskan program wajib belajar sembilan (9) tahun.

b. Faktor Pendukung

- a. Pemerintah Desa, para Ulama dan Tokoh Masyarakat serta warga masyarakat desa Kucur.
- b. Tenaga Pendidik yang Profesional.

c. Faktor Penunjang Pendanaan

- a. Berasal dari iuran / infak suka rela siswa
- b. Dari Pengurus Madrasah dan Masyarakat

d. Faktor Sarana dan Prasarana

- a. Aset berupa tanah, gedung beserta fasilitasnya adalah milik sendiri.
- b. Dalam operasional selanjutnya selalu berkoordinasi dengan pemerintah dalam hal ini adalah Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional.

e. Keadaan Guru

Adapun kondisi Tenaga Pendidik di MTs. Wahid Hasyim 02 Dau adalah tenaga didik Profesional dibidangnya. Dengan kualifikasi 90% adalah sarjana dari Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Malang. Sedangkan 10 % masih menjalani proses pendidikan di Perguruan Tinggi untuk menyelesaikan jenjang strata 1. Dan 6 Guru telah tersertifikasi oleh Departemen Pendidikan maupun Departemen Agama.

f. Keadaan Siswa

Sebagian besar siswa MTs. Wahid Hasyim 02 Dau berasal dari lulusan Sekolah Dasar Negeri yang berada di wilayah desa Kucur dan sekitarnya.

Adapun jumlah dari tahun ke tahun jumlah siswa mengalami pasang surut disebabkan beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan. Hal ini terbukti sampai saat ini masih adanya warga desa Kukur dan sekitarnya yang tidak melanjutkan ke jenjang setingkat SLTP setelah lulus dari Sekolah Dasar (SD).
- b. Faktor ekonomi, hal ini sangat mempengaruhi warga untuk menempuh pendidikan setingkat SLTP dikarenakan pendapatan perkapita yang kurang dari cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- c. Secara geografis wilayah desa Kukur terletak tidak terlalu jauh dari industri di wilayah kota Malang. Sehingga membuat lulusan SD lebih tertarik untuk bekerja daripada melanjutkan Sekolah

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan melalui pembiasaan shalat berjama'ah di MTs. Wahid Hasyim 02 Dau

Dari hasil pengamatan (temuan) yang didapatkan melalui metode wawancara, observasi serta dokumentasi dari narasumber di MTs. Wahid Hasyim 02 Dau, berikut akan peneliti paparkan tentang nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan melalui shalat jama'ah diwujudkan dalam bentuk dan tujuan dari madrasah itu sendiri, telah banyak program-program keagamaan. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari hasil wawancara dengan kepala madrasah bapak Abdul Jamil, S.Pd.I hari Senin tanggal 17 tahun 2017 yang mengatakan bahwa :

Untuk menjaga karakter siswa agar tetap sesuai dengan tujuan pendidikan adalah dengan cita-cita madrasah sebagai berikut :

- a) Berakhlak mulia secara islam
- b) Memiliki kemampuan yang luas dari segi agama dan umum
- c) Pembiasaan disiplin
- d) Pelaksanaan kegiatan keagamaan

Pembiasaan shalat berjama'ah adalah salah satu usaha sekolah dalam mengarahkan dan membentuk karakter siswa karena didalamnya tertanam nilai-nilai karakter seperti disiplin dengan waktu yang sudah ditentukan, kejujuran misalnya saat hendak melaksanakan shalat harus wudhu, toleransi⁶⁰

Sedangkan dari penjelasan guru wali kelas VII Bpk Habib Mustofa, S.Ag Hari Jum'at tanggal 05 Mei tahun 2017 menyatakan bahwasanya

“bentuk dari internalisasi karakter siswa melalui kegiatan shalat jama'ah adalah disiplin dan 90% sudah bagus karena sudah lama dibiasakan kalau dirumah faktor dari orang tua karena tidak ada yang dicontoh. shalat berjama'ah juga berdampak pada perilaku bisa membawa dirinya dan lembaga untuk membentuk orang-orang yang baik. nilai karakter lain yang ditanamkan dalam shalat berjama'ah adalah disiplin karena harus tepat waktu, religius Karena termasuk ibadah, rasa ingin tau karena didalamnya ada program Tausiyah”⁶¹

Hal ini dapat disimpulkan bahwasanya nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan melalui shalat jama'ah lebih menekankan pada

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah bpk Abdul Jamil, S.Pd.I Hari: senin Tanggal 17 April;

⁶¹ Hasil wawancara dengan guru wali kelas viii Nama: Habib Mustofa, S. AgHari : Jum'at Tanggal 05 mei

kedisiplinan waktu karena terkait langsung dengan kesesuaian dan kebersamaan setiap jama'ah.

Dari hasil paparan data diatas diketahui bahwa nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan melakukan shalat jama'ah adalah sebagai berikut :

a. Religius

Shalat merupakan ibadah dalam islam yang hukumnya wajib bagi semua muslim yang juga menjadi tiang agama, didukung dengan pembacaan ayat Al-Quran, istiqhasah, tahlil dan lain lain

Menurut Bpk. Abdul jafar Hari : Jum'at Tanggal 05 mei menyatakan bahwa nilai karakter yang diinternalisasikan melalui shalat jamaah sebagai berikut :

“nilai karakter yang ditanamkan dalam shalat berjama'ah adalah disiplin karena harus tepat waktu, religius Karena termasuk ibadah, rasa ingin tau karena didalamnya ada program Tausiyah”⁶²

b. Pembiasaan Disiplin

Pelaksanaan shalat jama'ah harus dilaksanakan secara disiplin harus sesuai waktu yang telah ditentukan dan diawal waktu. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah bpk Abdul Jamil, S.Pd.I Hari: senin Tanggal 17 dengan penjelasan sebagai berikut :

Untuk menjaga karakter siswa agar tetap sesuai dengan tujuan pendidikan adalah dengan cita-cita madrasah sebagai berikut:
Berakhlak mulia secara islam, Memiliki kemampuan yang luas dari, segi agama dan umum, Pembiasaan disiplin Pelaksanaan kegiatan keagamaan

⁶² hasil wawancara dari P.Abdul jafarHari : Jum'at Tanggal 05 mei

”Agar sekolah lebih maju dan anak-anak lebih agamis karena lebih membiasakan disiplin dan guru juga kreatif karena dijadwal.

c. Kejujuran

Dalam shalat sangat diperlukan kejujuran karena setelah mengetahui syarat dan rukun shalat orang lain tidak akan pernah tau syarat dan rukun tersebut sudah terlaksana atau belum sama sekali.

Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah bpk Abdul Jamil, S.Pd.I Hari: senin Tanggal 17 dengan penjelasan sebagai berikut:

Pembiasaan shalat berjama’ah adalah salah satu ikhtyar sekolah dalam mengarahkan dan membentuk karakter siswa karena didalamnya tertanam nilai-nilai karakter seperti disiplin dengan waktu yang sudah ditentukan, kejujuran misalnya sa’at hendak melaksanakan shalat harus wudhu, toleransi⁶³

d. Bersahabat dan komunikatif

Dalam pelaksana’an kegiatan shalat jama’ah juga menanamkan nilai kebersama’an dan kepedulian terhadap sesama teman dan peduli satu sama lain.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa Nama: syahril triarian Kelas: V III c Hari senin, Tanggal 25\ april

⁶³ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah bpk Abdul Jamil, S.Pd.I Hari: senin Tanggal 17 April;

Apa yang anda lakukan ketika melihat teman anda yang tidak menjalankan shalat berjama'ah ? menegurnya dan menasihati akan pentingnya shalat berjama'ah Apa yang anda lakukan ketika melihat salah satu teman mengejek teman yang lainnya? Dinasehati karena dalam Al-Quran disebutkan bahwa janganlah kamu merendahkan satu sama lain karena bisa jadi yang kamu rendahkan lebih baik dari kamu.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Abdul Jamil, S.Pd.I Hari senin Tanggal 17 April mengenai tujuan dari proses internalisasi nilai-nilai karakter di MTs. Wahid Hasyim

02 Dau beliau mengatakan:

“Tujuan yang ingin dicapai dari semua program tersebut adalah siswa memiliki pengetahuan umum, berakhlak mulia, etos kerja yang baik, memiliki jiwa pengabdian kepada masyarakat dan loyalitas.”⁶⁵

e. Rasa Ingin Tau

Dalam kegiatan shalat berjama'ah yang dikerjakan secara bersama sama dengan sesama muslim sangat membantu dalam perihal pembelajaran pengetahuan terutama pengetahuann tentang seputar keagama'an seperti Fiqih,Tauhid ,Akhlak dan juga mendukung terinternalisasinya pengetahuan lain.

Hal ini sesuai dengan melakukan wawancara dengan guru Al-quran Hadist (hasil) Guru kelas VIII Nama P.suliadi Hari Jum'at Tanggal

05 mei yang membahas tujuan dari proses internalisasi :

⁶⁴ hasil wawancara dengan salah satu siswa Nama: syahril triarian Kelas: V III c Hari senin, Tanggal 25\ april

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Abdul Jamil, S.Pd.I Hari senin Tanggal 17 April;

“tujuan yang ingin dicapai dari program tersebut adalah supaya anak-anak terbiasah menjalankan shalat berjama’ah⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara keduanya diatas, menunjukan bahwa dari beberapa kegiatan keagamaan yang dibuat oleh madrasah serta kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan oleh madrasah adalah memiliki tujuan-tujuan tertentu yaitu untuk keberhasilan internalisasi nilai-nilai karakter yang berupa pembentukan karakter

2. Proses Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Jama’ah di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi bahwasanya upaya seluruh dewan guru MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang dalam proses internalisasikan nilai-nilai karakter Melalui Pembiasaan Shalat Jama’ah pada awalnya dikoordinir oleh Tatib sekolah yang bekerjasama dengan seluruh anggota dewan guru untuk menciptakan sebuah solusi alternatif dalam upaya sekolah. Shalat sendiri adalah ibadah yang diwajibkan bagi setiap muslim. Berangkat dari makna tersebut munculah solusi alternatif yakni internalisasi pendidikan karakter melalui shalat jama’ah. Dimana

⁶⁶Hasil wawancara dengan guru Al-quran Hadist (hasil) Guru kelas VIII Nama P.suliadiHari Jum’at Tanggal 05 mei

pendidikan karakter adalah salah satu cita-cita sekolah, suasana yang memungkinkan setiap siswa beribadah bersama dengan guru.

Proses internalisasi pendidikan karakter melalui shalat jama'ah disini secara umum dimulai dari kebijakan sekolah. Kemudian diadakan kegiatan pembacaan ayat Al-Quran tausiyah keagamaan sebelum dan sesudah shalat jama'ah dilaksanakan, dan guru juga mengikuti program tersebut karena dilatar belakangi oleh kondisi siswa saat ini yang sudah terbawa arus perkembangan zaman. Hal ini sekaligus memberikan teladan dan uswatun hasanah bagi murid. Sehingga tercipta sekaligus budaya pembiasaan shalat jama'ah. sesuai uraian dari kepala sekolah sebagai berikut:

Pembiasaan shalat berjama'ah adalah salah satu ikhtyar sekolah dalam mengarahkan dan membentuk karakter siswa karena didalamnya tertanam nilai-nilai karakter seperti disiplin dengan waktu yang sudah ditentukan, kejujuran misalnya saat hendak melaksanakan shalat harus wudhu, toleransi. Dan Mata pelajaran yang sinkron dan dapat menanamkan karakter melalui shalat jama'ah adalah Fiqih, Aqidah Akhlaq, dan Al-quran Hadis pelajaran umum guru mengaitkan pelajaran dengan karakter dari kemendiknas.

Upaya yang dilakukan sekolah dalam membentuk karakter siswa adalah:

Rutin baca Al-Quran

Peringatan hari besar nasional (PHBN) seperti upacara, hari kartini DLL

Peringatan hari besar keagama'an

Mabid (malam bina iman dan taqwa) diisi dengan acara shalat, dzikir, motivasi

Fasilitas yang disediakan adalah masjid yang merupakan milik umum dari masyarakat.⁶⁷

⁶⁷Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah bpk Abdul Jamil, S.Pd.I Hari: senin Tanggal 17 April;

Cara ataupun metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan sholat dhuha berjama'ah di Madrasah tersebut dengan menggunakan dua cara, yakni :

a. Pendekatan

1) pembiasaan

Di MTs Wahid Hasyim kegiatan shalat dilaksanakan setiap hari sebelum belajar shalat dhuha dan shalat dhuhur dan siswa diwajibkan harus mengikuti dengan tertib dan itu merupakan salah satu program sekolah. Hal ini sesuai uraian dari kepala sekolah sebagai berikut:

“Pembiasaan shalat berjama'ah adalah salah satu ikhtyar sekolah dalam mengarahkan dan membentuk karakter siswa karena didalamnya tertanam nilai-nilai karakter seperti disiplin dengan waktu yang sudah ditentukan, kejujuran misalnya sa'at hendak melaksanakan shalat harus wudhu, toleransi.”

2) Penegakan aturan dan Pemberian hukuman

Di MTs Wahid Hasyim kegiatan shalat jama'ah merupakan aturan dari tata tertib sekolah yang harus diikuti oleh seluruh siswa yang tidak berhalangan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan

P.Abdul jafar Hari : Jum'at Tanggal 05 mei

“strategi khusus dalam menghapi siswa yang sering melanggar siswa harus tepat waktu dan dipandu oleh guru, diberikan hukuman bersih-bersih kamar mandi setiap kali alpha”⁶⁸

⁶⁸ Hasil wawancara dengan P.Abdul jafarHari : Jum'at Tanggal 05 mei

3) Penyadaran emosi

Di MTs Wahid Hasyim setelah melaksanakan hukuman bagi yang melanggar akan diberikan bimbingan agar tidak mengulangi pelanggaran yang sama. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan P.Abdul jafar Hari : Jum'at Tanggal 05 mei yang menyatakan bahwasanya berawal dari terpaksa dan melalui pembiasaan Proses internalisasi pendidikan karakter melalui shalat jamaah tersebut lebih bagus untuk mendidik karakter siswa sebagai nilai tinggi sekolah karena kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an, istiqosah, dan sholat berjamaah.⁶⁹

a) Metode pengalaman langsung

Dari hasil observasi lapangan siswa terlibat langsung dalam proses kegiatan tersebut dan ada yang mendapatkan tugas masing-masing seperti petugas tausiyah dan yang mengkondisikan setiap kelas agar semua mengikuti.

Dalam proses penanaman nilai-nilai karakter dalam pendidikan siswa tidak cukup hanya dengan melihat teori-teori dari orang lain tentang nilai-nilai karakter melainkan harus melalui pengalaman langsung, karena dengan

⁶⁹ ibid

demikian siswa bisa mengetahui ilmunya mempelajari dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

pembacaan Ayat Al-quran, istiqhasah dan tahlil

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan P.Abdul jafarHari : Jum'at Tanggal 05 mei selaku pemandu kegiatan shalat jama'ah yang mengatakan bahwa metode yang digunakan guna tercapainya tujuan penanaman karakter Membaca Ayat Al-qur'an , istiqhasah tahlil, interaksi dengan siswa selama proses berlangsung mereka dengan senang dan tertib mengikuti program tersebut dan yang menjadi hambatan adalah Internal anak nakal, sragam tidak lengkap, keluarga tidak mendukung sedangkan minat siswa adalah berawal dari terpaksa dan melalui pembiasaan, Proses internalisasi pendidikan karakter melalui shalat jamaah tersebut lebih bagus untuk mendidik karakter siswa sebagai nilai tinggi sekolah karena kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an,istiqosah, dan sholat berjamaah.⁷⁰

Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan tersebut terdapat juga beberapa hambatan yang menjadikan kegiatan ini terkadang tidak berjalan dengan lancar. Beberapa hambatan tersebut adalah siswa yang nakal atau kurang taat aturan, seragam tidak lengkap, keluarga tidak, juga seiring perkembangan zaman siswa yang selalu ingin mengikutinya, Hal ini sesuai dengan uraian dari kepala sekolah yang menyatakan bahwa sebab dari kemerosotan karakter (degradasi moral) adalah dengan factor-faktor sebagai berikut :

⁷⁰ Hasil wawancara dengan P.Abdul jafarHari : Jum'at Tanggal 05 mei

kemajuan zaman dengan media yang mudah untuk diakses seperti acara televisi yang acaranya sesuai mengajari siswa malas belajar dan nilai-nilai yang diajarkan tidak sesuai dengan tujuan pendidikan, alat komunikasi seperti HP dengan program yang sangat lengkap dan siswa belum bisa menggunakan dengan baik dan orang tua mendukungnya. Pendampingan dari orang tua yang sangat minim karena sibuk dengan pekerjaannya masing-masing dan melupakan pentingnya perhatian kepada anak-anaknya.

Lingkungan dimana seorang anak banyak menghabiskan waktunya selain disekolah dan bersama dengan keluarga dan seorang anak akan banyak terpengaruh dimana mereka tinggal dan menghabiskan waktu.⁷¹

Dari hasil observasi peneliti kegiatan shalat jam'ah di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang dilaksanakan pada shalat dhuha dan shalat dzuhur, shalat dhuha dilaksanakan pada pukul 06-30 siswa sudah harus disekolahkan sebelum melaksanakan shalat diawali dengan membaca Al-quran dengan didampingi petugas sesuai jadwal masing masing sesuai dengan yang sudah ditentukan oleh tata tertib sekolah sebelum 06-30 siswa harus sudah sampai disekolah. usai melaksanakan shalat membaca do'a bersama sama dan tausiyah keagamaan dari salah satu siswa yang bertugas dan pengumuman dari Tu terkait siswa yang tidak ikut melaksanakan shalat jama'ah ditambah sedikit pengumuman dari kepala sekolah terkait tentang ketertiban siswa disekolah yang harus menekankan kebersihan dan diakhiri dengan pembacaan ayat kursi.

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah bpk Abdul Jamil, S.Pd.I Hari: senin Tanggal 17 April;

3. Hasil Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan shalat berjama'ah di di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang

Setelah terjadi proses internalisasi dalam bab ini, akan membahas hasil dari proses tersebut sebagaimana lembaga pendidikan pada umumnya MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang juga memiliki tujuan untuk membentuk karakter siswa agar dapat bermanfaat bagi kehidupan bangsa yang telah peneliti bahas di atas.

Untuk mengetahui hasil dari internalisasi pendidikan karakter melalui shalat berjama'ah di kelas VII MTs Wahid Hasyim Dau Malang peneliti mengobservasi 6 siswa dari kelas A dua orang dari kelas B dua orang dan dari kelas C dua orang karena untuk mengecek keabsahan temuan dalam penelitian kualitatif ada teknik yang disebut triangulasi sumber dengan memfokuskan pada hasil internalisasi dengan hasil observasi diantaranya yaitu:

- a. MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang dapat terbiasa melakukan shalat berjama'ah dan saling menghargai antara satu dengan yang lain dalam kehidupan sehari-hari ini sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa Nama: syahril triarian Kelas: VIII c Nama: M Alhan Kelas: VIII B Nama: sahlanhadi nur khman Kelas: VIII A Hari : senin Tanggal : 25\ april

“selalu mengikuti kegiatan shalat jama'ah disekolah meskipun tanpa pengawasan guru , selalu selalu Memperlakukan orang lain dengan

cara yang sama dan tidak membedakan agama, suku, ras dan golongan, Saling menghargai dan menghormati antar sesama”⁷²

Hal ini menunjukkan bahwa melalui program kegiatan shalat berjama'ah siswa lama-lama menjadi terbiasah dan dapat melakukan ibadah shalat dengan istiqomah meskipun pada sa'at hari libur atau sedang dirumah tanpa pengawasan dari pihak sekolah dan selalu menghormati antar sesama umat manusia dalam kehidupan.

- b. siswa di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang terbiasah menjalani budaya religius dan toleransi hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa Nama:sahlanhadi nur khman Kelas: VIII A Nama: yulia riskiarinda s Kelas: VIII c Hari : senin Tanggal : 25\ april

“saya berdoa sebelum dan sesudah belajar dan selalu selalu Memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membedakan agama, suku, ras dan golongan ,Menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok yang lain. Saya setuju Menegakkan prinsip dengan memberikan *punishment* bagi yang melanggar dan *reward* bagi yang berprestasi. Saya juga selalu Menjalankan tata tertib sekolah saya juga ikut Mendorong terciptanya harmonisai kelas disekolah”⁷³

Hal ini menunjukkan bahwa proses pembiasaan siswa itu sangat penting, memang hasilnya tidak dapat langsung kita rasakan, akan tetapi dengan proses dan terus menerus dilaksanakan akan tercapai

⁷² hasil wawancara dengan siswa Nama: syahril triarian Kelas: VIII c Nama: M Alhan Kelas: VIII B Nama:sahlanhadi nur khman Kelas: VIII A Hari : senin Tanggal : 25\ april

⁷³ hasil wawancara dengan siswa Nama:sahlanhadi nur khman Kelas: VIII A Nama: yulia riskiarinda s Kelas: VIII c Hari : senin Tanggal : 25\ april

suatu kesadaran, untuk itu hukuman tetap perlu untuk proses pendidikan dan pembelajaran bagi setiap siswa.

- c. siswa di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang dengan kegiatan shalat jama'ah siswa terbiasa disiplin dan jujur hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa Nama: fatma findia sari Kelas: VIII a Nama: Nurul Fitria Kelas: VIII b Hari : senin Tanggal : 25\ april

“Dalam kegiatan shalat berjamaah siswa belajar untuk disiplin shalat berjama'ah juga membantu bagi pembentukan karakter siswa karena dengan shalat berjamaah dapat terbentuk karakter kita dengan mengikuti kegiatan shalat berjamaah disekolah dengan tertib” Karena terbiasah shalat jamaah disekolah jadi selalu tertib melaksanakan shalat jama'ah di waktu dirumah”selalu mengikuti kegiatan shalat jama'ah disekolah meskipun tanpa pengawasan guru menjalankan shalat berjama'ah disekolah karena jika tidak menjalanka akan mendapat hukuman atau karena kesadaran terkadang saya melihat sebagian dari teman disekolah yang tidak mengikuti shalat jama'ah berwudhu dulu ketika sebelum menjalankan” shalat jama'ah yang kami lakukan ketika melihat teman anda yang tidak menjalankan shalat berjama'ah mengajak untuk shalat⁷⁴

Hal ini menunjukkan bahwa shalat jama'ah memiliki pengaruh bagi kejujuran siswa karena dalam shalat yang tau shah atau tidaknya shalatnya hanyalah dirinya sendiri dan Allah, untuk itu kejujuran sangat diperlukan guna tercapainya tujuan yaitu diterimanya amal ibadah, sifat jujur juga sangat dibutuhkan dalam hidup bermasyarakat dan bernegara sebagai umat beragama.

⁷⁴ hasil wawancara dengan siswa Nama: fatma findia sari Kelas: VIII a Nama: Nurul Fitria Kelas: VIII b Hari : senin Tanggal : 25\ april

Dari hasil wawancara dan observasi kepada beberapa siswa dapat di garis bawahi bahwa indikator keberhasilan internalisasi sudah tampak meskipun ada beberapa hambatan dan penghalang dalam proses, namun sudah mendapatkan hasil yang maksimal.

- d. siswa di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang dengan kegiatan shalat jama'ah mengetahui dan lebih giat dalam mempelajari mata pelajaran Al-Quran Hadis.

Sebagaimana penjelasan dari Hasil wawancara dengan P.suliadi Al-quran Hadist (hasil) Guru kelas VIII Hari : Jum'at Tanggal 05 mei dengan penjelasan sebagai berikut:

“Iya kerena dalam pelaksanaan pembelajaran Al-quran Hadist siswa mempelajari tentang kefasihan dalam pelafalan dan bacaan huruf termasuk juga menghafal Surat Al-fatiha dan surat-surat pendek lainnya yang menjadi syarat sahnya shalat. Sedangkan perubahan karakter siswa setelah penerapan shalat jama'ah yang saya lihat yaitu karena pembiasaan dalam pembelajaran. danPerubahan perilaku yang paling menonjol setelah penerapan shalat jama'ah yang saya rasakan adalah siswa sebelum disuruh sudah siap dengan kesadaran sendiri, ukuran keberhasilannya adalah Pembelajaran ayat-ayat Al-quran Hadist jadi lebih mudah karena menekankan hafalan.shalat jama'ah dapat berkontribusi dalam proses belajar mengajar kerena dalam pelaksanaan pembelajaran Al-quran Hadist siswa mempelajari tentang kefasihan dalam pelafalan dan bacaan huruf termasuk juga menghafal Surat Al-fatiha dan surat-surat pendek lainnya yang menjadi syarat sahnya shalat⁷⁵”

Shalat jama'ah jika dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar juga sangat relevan karena setiap mata pelajaran siswa juga harus

⁷⁵Hasil wawancara dengan P.suliadi Al-quran Hadist (hasil) Guru kelas VIII Hari : Jum'at Tanggal 05 mei

disiplin sedangkan shalan jama'ah juga harus disiplin, keterkaitan yang lain dalam mata pelajaran Al-Quran Hadis siswa menghafal beberapa ayat-ayat Al-Quran dan guru mengecek kelancaran, ketepatan dan kefasihan siswa dan itu semua menjadi salah satu sahnya rukun shalat.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara , observasi dan dokumentasi maka peneliti selanjutnya menganalisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian

Sesuai dengan analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu dengan menggunakan penelitian kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian dan dengan mengacu pada rumusan masalah.

A. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Yang Diinternalisasikan melalui pembiasaan shalat jamaah di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti, tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang diinternalisasikan melalui pembiasaan shalat jamaah di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang yaitu:

1. Religius

Nilai religius ini telah tertanam dalam jiwa siswa analisis *pertama*, berdasarkan fakta lapangan yang bisa dikatakan nilai religius yaitu sesuai dengan kajian pustaka yang telah lalu, nilai- nilai dalam Pendidikan

Karakter Bangsa menurut Kemendiknas (2010) dengan indikator berdoa sebelum dan sesudah belajar dan Melaksanakan ibadah keagamaan.⁷⁶ Indikator tersebut telah dilaksanakan oleh siswa di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang sesuai dengan hasil observasi yang menyatakan bahwa siswa telah melaksanakan indikator tersebut⁷⁷

Hal ini menunjukan bahwa siswa telah melaksanakan nilai karakter religius yang telah ditanamkan disekolah dan diinternalisasikan melalui shalat jama'ah dan sesuai dengan kajian pustaka BAB II yang membahas dasar pendidikan karakter yaitu surat Luqman ayat 17-18⁷⁸ dasar pembentukan karakter pada masa awal seorang anak adalah melalui shalat

⁷⁶ Didapati seperlunya dari kemendiknas, (2010:9-10)

⁷⁷ hasil wawancara dengan siswa Nama:sahlanhadi nur khman Kelas: VIII A dan Nama: yulia riskiarinda s Kelas: VIII c Hari : senin Tanggal : 25\ april

⁷⁸ Al-qu'an terjemah Depag

2. Pembiasaan disiplin

Sebagaimana yang terdapat dalam pembahasan kajian pustaka BAB II tentang nilai- nilai dalam Pendidikan Karakter Bangsa menurut Kemendiknas (2010) dengan indikator Menegakkan prinsip dengan memberikan *punishment* bagi yang melanggar dan *reward* bagi yang berprestasi dan Menjalankan tata tertib sekolah⁷⁹ Indikator tersebut telah dilaksanakan oleh siswa di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang sesuai dengan hasil observasi dalam BAB V yang menyatakan bahwa siswa telah melaksanakan indikator tersebut⁸⁰ dalam pembiasaan shalat jamah sangat menekankan kedisiplinan sesuai dengan kajian pustakana dalam BAB II⁸¹ Hadis tersebut menekankan untuk disiplin saat mendengar seruan adzan yang bertujuan untuk menjalankan shalat berjama'ah. melihat landasan teori dan hasil observasi menunjukan bahwa nilai kedisiplinan sudah tertanam pada siswa di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang

3. Kejujuran

Sebagaimana yang terdapat dalam pembahasan kajian pustaka BAB II tentang nilai- nilai dalam Pendidikan Karakter Bangsa menurut Kemendiknas (2010) jika dihubungkan dengan hasil wawancara dalam BAB V siswa selalu berwudhu ketika hendak menjalankan shalat dan

⁷⁹ Didapati seperlunya dari kemendiknas, (2010:9-10)

⁸⁰ hasil wawancara dengan siswa Nama: fatma findia sari Kelas: VIII a Nama: Nurul Fitria Kelas: VIII b Hari : senin Tanggal : 25\ april

⁸¹ Zainudin ibnu abdul aziz Al Malibari, *terjemah irsyadul ibad*(surabaya:mutiara ilmu surabaya,2010),hlm,146

menjalankan shalat meskipun tanpa pengawasan dari Tatib di di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang.⁸²

Dari pernyataan diatas menunjukan bahwa tujuan dari nilai kejujuran sudah melalui tahap meskipun belum terlaksana secara sempurna dan masih melalui proses, dalam shalat siswa diajari nilai kejujuran kepada Tuhanya dan kepada sesama manusia kepada Tuhanya dengan mematuhi kewajiban yang telah ditentukan syariat kepada manusia dengan menjalankan tata tertib sekolah.

4. Bersahabat dan komunikatif

Sebagaimana yang terdapat dalam pembahasan kajian pustaka BAB II tentang nilai- nilai dalam Pendidikan Karakter Bangsa menurut Kemendiknas (2010) jika dihubungkan dengan hasil wawancara dalam BAB V kegiatan yang dilaksanakan secara bersama memperkuat ikatan persaudaraan dan persahabatan sesama siswa antara satu dengan yang lain dan siswa juga punya rasa peduli antara satu dengan yang lain sebagai sesama muslim.⁸³

⁸² Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah bpk Abdul Jamil, S.Pd.I Hari: senin Tanggal 17 April

⁸³ hasil wawancara dengan siswa Nama: fatma findia sari Kelas: VIII a Nama: Nurul Fitria Kelas: VIII b Hari : senin Tanggal : 25\ april

B. Proses Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Jama'ah di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang.

Kegiatan shalat jama'ah dalam pendidikan merupakan salah satu proses untuk memenuhi kebutuhan siswa yaitu sukses dunia dan akhirat melalui pembinaan karakter. Dalam kegiatan keagamaan ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang.

Sedangkan pengertian pendidikan sendiri menurut poerwodarminto, 1991 dapat diartikan perbuatan (hal, cara dan sebagainya), mendidik dan berarti pula pengetahuan yang mendidik, atau pemeliharaan (latihan latihan dan sebagainya), Badan batin dan sebagainya.⁸⁴

Berangkat dari pengertian diatas, MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ingin mendidik dan membentuk karakter siswa melalui pembiasaan dan latihan-latihan karena dalam kajian teori disebutkan dasar dari pendidikan karakter adalah ayat Al-Quran surat Luqman ayat 17-18 dan Hadis yang keduanya berhubungan erat dengan pembiasaan shalat pada anak⁸⁵

Dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembiasaan sholat jama'ah, MTs Wahid Hasyim 02 DAU Malang melakukan beberapa kegiatan, yaitu :

1. Pendekatan :

⁸⁴ Agus Zaenul. *Pendidikan karakter*. (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012). Hlm. 20

⁸⁵ HR, Abu Daud, No, 495

a. Pendekatan pembiasaan

Dari penjelasan teori diatas menunjukan bahwa sumber landasan utama dalam pendidikan adalah Al-Quran dan Hadis menjelaskan bawa pendidikan karakter harus dimulai sejak dini dengan pembiasaan shalat.

Penjelasan dari Kepala Madrasah bpk Abdul Jamil, S.Pd.I⁸⁶ menunjukan bahwa sekolah tersebut telah mengupayakan dan mengadakan kegiatan shalat jama'ah sebagai upaya sekolah dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai karakter meskipun dalam proses berjalanya kegiatan masih ada berbagai kendala namun secara umum sudah berjalan sesuai rencana.

Nilai-nilai pendidikan karakter akan tumbuh pada diri peserta didik dengan kegiatan rutin disekolah, karena kegiatan tersebut dilakukan secara terus-menerus, misalnya shalat Dhuha berjama'ah setiap pagi, membaca qur'an sebelum shalat dhuha, shalat Dhuhur berjama'ah, dan lain-lain. Apabila kegiatan ini dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, maka di harapkan pelaksanaan ibadah tersebut dapat melekat dan menjadi kebiasaan bagi peserta didik di kemudian hari. Melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, akan terbentuk karakter religius dalam diri peserta didik.

b. Penegakan aturan dan Pemberian hukuman

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah bpk Abdul Jamil, S.Pd.I Hari: senin Tanggal 17

Tujuan sekolah adalah menanamkan nilai karakter pada siswa dan salah satu karakter yang dipakai dalam penelitian ini adalah kedisiplinan dan indikator dari kedisiplinan adalah menjalankan tatertib sekolah dan memberikan hukuman bagi yang melanggar⁸⁷ jika dikaitkan dengan peraturan sekolah dari hasil wawancara P.Abdul jafar Hari : Jum'at Tanggal 05 mei⁸⁸ bagi siswa yang melanggar diberikan hukuman dengan harapan sebagai proses pembelajaran bagi siswa dan menjadi contoh bagi teman yang lain agar tidak melanggar aturan dan dengan disiplin menjalani tata tertib sekolah karena karakter disiplin sangat diperlukan dalam kehidupan siswa kelak dalam masyarakat.

Disiplin menjalani aturan adalah salah satu nilai karakter yang ditanamkan oleh islam melalui pembiasaan shalat karena menurut Dr. Muhammad Al-Muqadam Shalat merupakan wadah penempatan akhlak yang murni lagi aplikatif. Shalat bisa menumbuhkan kedisiplinan dalam jiwa, serta melatih diri untuk selalu cinta pada aturan dan konsisten terhadap berbagai urusan hidup.⁸⁹

Secara garis besar berdasarkan kajian teori dan hasil wawancara dalam proses pembelajaran hukuman yang mendidik

⁸⁷ Didapati seperlunya dari kemendiknas, (2010:9-10)

^{88 88} Hasil wawancara dengan P.Abdul jafar Hari : Jum'at Tanggal 05 mei

⁸⁹ Dr. Muhammad Al-Muqadam, kenapa harus shalat (solo; aqwam, 2007) hlm 46-47

sangat diperlukan untuk mencetak siswa menjadi generasi yang berkarakter disiplin dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

c. Penayadaran emosi

Kesadaran akan nilai-nilai agama memang secara terus menerus perlu ditanamkan dan diberikan contoh konkritnya oleh lingkungan sosialnya. Dalam konteks sekolah peran kepala sekolah dan para guru serta peraturan tata tertib yang ada dilingkungan sekolah tersebut sangat penting untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan tumbuhnya perilaku Islami dalam semua aspek kehidupan.

Rabert sebagaimana dikutip Mulyana mengartikan internalisasi sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan nilai, sikap, dan praktik dan aturan baku pada diri seseorang.⁹⁰

proses internalisasi tahap ini sudah memasuki Tahap trans-internalisasi nilai dimana siswa sudah masuk pada porsi kesadaran setelah berproses melalui aturan-aturan sekolah dan mengikutinya dengan disiplin, penyatuan antara nilai dengan jiwa siswa telah terlaksana dan terealisasi, tahap ini merupakan hasil binaan dan pengawasan dari berbagai elemen dari pihak sekolah.

Jika melihat pada hasil wawancara siswa mengikuti kegiatan shalat jama'ah berawal dari terpaksa setelah berproses menjadi

⁹⁰ Rohmat Mulyasa, mengartikulasikan pendidikan nilai (bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 21

terbiasah dan dengan penuh kesadaran mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa proses internalisasi berjalan sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai karakter telah terintegrasi dalam proses tersebut dari sekolah untuk membentuk karakter siswa melalui pembiasaan shalat berjamaah.

2. Metode pengalaman langsung dan pembacaan Ayat Al-Quran, istiqhasah dan tahlil

a. Metode pengalaman langsung

Dorothy Low Nolte mengungkapkan bahwa anak akan tumbuh sebagaimana lingkungan yang mengajarnya dan lingkungan tersebut juga merupakan sesuatu yang menjadi kebiasaan yang dihadapinya setiap hari. Jika seorang anak hidup dan berproses dalam lingkungan yang religius, maka diharapkan ia akan terbiasa untuk selalu berbuat baik. Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi sekolah juga dapat menerapkannya melalui pembiasaan. Kegiatan pembiasaan secara spontan dapat dilakukan misalnya saling menyapa, baik antar teman, antar guru, maupun antara guru dengan murid. Sekolah yang telah melakukan pendidikan karakter dipastikan telah melakukan kegiatan pembiasaan.

Sosok pendidik yang paling utama dan menjadi teladan dalam pendidikan islam adalah Rasulullah yang biasah disebut dalam Al-Quran sebagai *uswatun hasana*, dalam metode pengajarannya Rasulullah selalu mengawalinya dari diri sendiri dan sahabat mengikutinya langsung melalui pengamalan keseharian⁹¹ Keteladanan merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga

⁹¹ Zainudin ibnu abdul aziz Al Malibari, *terjemah irsyadul ibad* (surabaya:mutiara ilmu surabaya,2010),hlm,146

kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya, nilai disiplin, kebersihan dan kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur, dan kerja keras.⁹²

Shalat jama'ah adalah suatu kegiatan ibadah keagamaan yang harus dilakukan sendiri dan tidak dapat diwakilkan kepada siapapun karena merupakan kewajiban bagi setiap muslim, segala yang dilakukan dalam kegiatan tersebut merupakan pengalaman langsung tanpa melalui cerita atau perantara.

b. pembacaan Ayat Al-Quran, istiqhasah dan tahlil

Dengan melakukan pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan, misalnya: shalat dhuha berjama'ah setiap pagi, tartil Al-Qur'an ketika sebelum shalat, shalat dhuhur berjama'ah, penanaman nilai-nilai karakter, perilaku keseharian mulai dari tutur kata, perilaku, akhlak mencerminkan bahwa nilai-nilai islam dalam pergaulan dengan sesama dan guru disekolah. Perintah dalam Al-Quran sangat banyak yang memerintahkan umat muslim untuk suka membaca bahkan perintah utama Al-Quran adalah membaca jika dikaitkan dengan kajian teori dalam penelitian ini ayat tersebut

⁹² Novan Ardy, Membumikan Pendidikan Kara kter Di SD, 105

juga memerintahkan untuk membaca⁹³ dengan membaca akan bertambah wawasan keilmuan seseorang sumber dan jendela keilmuan adalah dengan membaca jika dikaitkan dengan nilai karakter adalah nilai rasa ingin tau.

C. Hasil Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan shalat berjama'ah di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang

Dari paparan data pada BAB IV dapat diketahui bahwa shalat jama'ah adalah salah satu rutinitas keagamaan yang relevan bagi pembentukan karakter manusia, penanaman nilai karakter tersebut dapat dilakukan dengan rutin melalui pembiasaan karena shalat merupakan ibadah wajib yang harus dilakukan setiap hari dan dilakukan dengan berjama'ah, tujuan yang ingin dicapai adalah terbentuknya karakter siswa menjadi generasi yang tangguh dalam kehidupannya.

Shalat merupakan tiang agama. Barangsiapa yang mendirikan, maka berarti ia mendirikan agamanya. Barangsiapa yang menjaganya, niscaya Allah subhanahu wa ta'ala akan senantiasa menjaganya, sehingga shalatnya seorang hamba tersebut dapat menjadi cahaya baginya dalam kehidupannya, cahaya di dalam kuburnya, cahaya pada saat dia menjumpai Allah subhanahu wa ta'ala begitu pula cahaya ketika melewati jembatan penyeberangan (shirath mustaqim)⁹⁴ jika melihat penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa shalat dapat memberikan

⁹³ Dr. Muhammad Al-Muqadam, kenapa harus shalat (solo:aqwam, 2007) hlm 46-47

⁹⁴ Syaikh Muhammad Al-Utsaimin Et, all, Hidup Sehat dengan Shalat, (Jakarta: Akbar Media, 2012), hlm. 1.

penerangan bagi kehidupan dan dapat membimbing bagi proses pembentukan karakter seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Syaikh Abul Hasan An-Nadawi mengatakan: “Orang yang melaksanakan shalat terbukti tampak dalam ekspresi akhlaknya.” Bagi orang yang mengerjakan shalat terbukti dapat menahan nafsu dari perbuatan yang hina, tercela, dan kemungkaran.⁹⁵

Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan shalat berjama'ah di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang dari hasil wawancara dan observasi lapangan yang peneliti lakukan adalah salah satu upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mendidik karakter siswa dampak yang diperoleh pun meskipun belum seratus persen namun bisa dikatakan barjalan dengan baik dan terarah, hasil yang tampak dari proses tersebut dengan uraian sebagai berikut:

- a. siswa di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang dapat terbiasa melakukan shalat berjama'ah dan saling menghargai antara satu dengan yang lain dalam kehidupan sehari hari

nilai-nilai karakter yang terintegrasi didalamnya adalah disiplin dan toleransi disiplin karena harus seragam dan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, toleransi karena didalamnya terdapat berbagai perbedaan dan pemahaman karena sifat toleran sangat dibutuhkan dalam sebuah perkumpulan.

⁹⁵ Syaikh M. Ahmad Ismail Al-Muqaddam, Mengapa Harus Shalat, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 33

beberapa hikmah dan manfaat tersendiri bagi seorang muslim yang melakukan shalat berjamaah sesuai dengan kajian teori dari BAB II dan hasil data dari BAB IV diantaranya:

1. Meningkatkan dan menyempurnakan pahala shalat

Dalam hadis disebutkan shalat jama'ah lebih utama dibandingkan dengan shalat sendirian berbanding dua puluh derajat, jadi dari segi nilai ibadah shalat jama'ah juga memiliki keutama'an

2. Meningkatkan kualitas persaudaraan antar umat islam (ukhwah islamiyah)

Dalam islam seorang mukmin antara satu dengan yang lainnya bersuadara dan saling menghormati, dengan program tersebut nilai persaudaraan bisa terinternalisasi karena sering bertatap muka dan bertukar pengalaman

3. Meningkatkan komunikasi antar sesama umat islam

Dengan kebersamaan yang dilakukan secara rutin akan melancarkan tingkat komunikasi

4. Meningkatkan kesadaran diri

Dengan latihan dan pembiasaan dari lingkungan sekolah akan memupuk tingkat kesadaran diri siswa dilingkungan sekolah.

- b. siswa di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang terbiasah menjalani budaya religius

Dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter religius di sekolah yang menjadi tujuan utamanya adalah bagaimana peserta didik dapat memahami serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya sehari-hari, terlebih saat peserta didik berada di sekolah.

Budaya religius yang ada di lembaga pendidikan biasanya bermula dari penciptaan suasana religius yang disertai penanaman nilai-nilai religius secara istiqamah. Penciptaan suasana religius dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan keagamaan di lingkungan lembaga pendidikan. Karena apabila tidak diciptakan dan dibiasakan, maka budaya religius tidak akan terwujud⁹⁶

Budaya religius yang tampak dari hasil observasi adalah mengucapkan salam ketika guru masuk kelas, berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran di sekolah, menlalankan ibadah keagamaan dan ikut merayakan peringatan hari besar islam.

- c. siswa di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang dengan kegiatan shalat jama'ah siswa nilai kejujuran.

⁹⁶ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta : KALIMEDIA, 2015), hlm108.

Gulo W, menjabarkan bahwa karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relative tetap⁹⁷.

Hal ini menunjukkan bahwa shalat jama'ah memiliki pengaruh bagi kejujuran siswa karena dalam shalat yang tau syah atau tidaknya shalatnya hanyalah dirinya sendiri dan Allah, untuk itu kejujuran sangat diperlukan guna tercapainya tujuan yaitu diterimanya amal ibadah, sifat jujur juga sangat dibutuhkan dalam hidup bermasyarakat dan bernegara sebagai umat beragama.

Dari hasil wawancara peserta didik juga selalu menjalankan shalat jama'ah ketika dirumah, dalam konteks ibadah beragama menjalankan shalat lima waktu tanpa diawasi merupakan kejujuran yang sesungguhnya dan merupakan suatu hasil yang paling urgen dari proses internalisasi karakter peserta didik saat disekolah.

Dalam kehidupan bermasyarakatpun nilai kejujuran sangat diperlukan dan dibutuhkan karena saat ini memang lagi krisis kejujuran dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama, jadi penanaman nilai kejujuran sangat diperlukan.

⁹⁷ Irfan Mashuri, "Konsep Emotional Spiritual...", hlm. 24

- d. siswa di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang dengan kegiatan shalat jama'ah mengetahui dan lebih giat dalam mempelajari mata pelajaran Al-Quran Hadist.

Dari hasil observasi menunjukan bahwa dengan kegiatan shalat jama'ah membantu siswa dalam menghafal dan mempelajari Al-Quran selain didalamnya terdapat kegiatan membaca Al-Quran baca'an dalam shalat juga ayat-ayat Al-Quran sedangkan pembacaan Al-Quran dapat membentuk karakter siswa hal ini sesuai dengan penjabaran dari seorang filosofis islam dengan uraian sebagai berikut:

Ibn Sahnun Filosof muslim Muhammad, menyatakan bahwa umat Islam mengarahkan anak-anak mereka belajar membaca dan menulis Al-Qur'an sejak usia dini. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memelihara kitab suci, membacanya, menjadi petunjuk dan pengajaran bagi kehidupan dunia, menguatkan keimanan, mendorong berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran, mengharap ridha Allah SWT. Riwayat yang terdapat dalam Al-Qur'an, menanamkan perasaan keagamaan sehingga keimanan bertambah dan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁹⁸

⁹⁸ Maidir Harun dan Munawiroh, "kemampuan... Hlm. 14-15.

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai internalisasi pendidikan karakter melalui pembiasaan shalat jama'ah di masjid MTs wahid hasyim 02 Dau Malang maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah yang peneliti buat, adapun kesimpulan tersebut adalah :

1. Nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan melalui shalat jama'ah di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang adalah Jujur karena Shalat merupakan ibadah yang dapat diukur dan diketahui oleh dirinya sendiri orang lain tidak dapat mengetahui keseluruhan dari ibadah tersebut, untuk itu terdapat nilai kejujuran, toleransi karena Memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membedakan agama, suku, ras dan golongan dan menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok yang lain. Disiplin Menegakkan prinsip dengan memberikan *punishment* bagi yang melanggar dan *reward* bagi yang berprestasi. Menjalankan tata tertib sekolah, Bersahabat/Komunikatif karena siswa saling menghargai dan menghormati tidak membedakan dalam berkomunikasi.
2. Proses Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Jama'ah yang berlangsung setiap hari di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang pada saat sebelum kegiatan belajar mengajar (shalat dhuha dan shalat dzuhur) Pada pukul setengah tujuh tepat siswa harus sudah siap di masjid untuk shalat dhuha. Sebelum shalat dhuha diawali dengan membaca ayat Al-Quran dan

setelah shalat ada tausiyah keagamaan untuk menjaga kedisiplinan siswa guru mengawasi, mengabsen dan mengevaluasi.

3. Hasil Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Jama'ah di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang adalah siswa terbiasah menjalankan ibadah shalat jama'ah baik disekolah maupun di rumah meskipun ada beberapa yang masih perlu bimbingan lebih, dalam kegiatan shalat jama'ah terdapat nilai-nilai pendidikan karakter, kegiatan shalat jama'ah disekolah membuat siswa saling mengenal antar kelas satu dengan kelas yang lain.

B. SARAN

Agar kegiatan berjalan secara efektif dan efisien hasil pengamatan peneliti dari observasi wawancara dan dokumentasi hendaknya sekolah lebih memfokuskan kegiatan pada :

1. Ketertiban saat kegiatan berlangsung.
2. Adanya sosialisasi dengan orang tua (wali murid) terkait kegiatan siswa sa'at di rumah dan dilingkungan sekitar.
3. Adanya Adanya sosialisasi dengan orang tua (wali murid) terkait alat komunikasi yang siswa gunakan
4. Mata pelajaran PAI di relevansikan dengan kegiatan sehari-hari dan mata pelajaran lain juga sebagai pendukung.
5. Penanaman kesadaran akan jiwa sosial kepada sesama teman harus saling mengingatkan.
6. Hendaknya murid memiliki jiwa solodaritas kepada teman dan saling menghormati.

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an Terjemah Depag.
- As-sadlan, bin Ghani Shalih. 2010. *Kajian Lengkap Shalat Jamaah*. Jakarta :Darul Haq.
- Al-sya'rawi, Mutawalli Syaikh .2007.*Tirulah Shalat Nabi*, Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Asy-shidiqi, Hasby, Muhammad Teuku. 2002. *Tafsir Al Bayan*, Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Al-Malibari, Aziz, Abdul, Zainudin . 2010. *Terjemah Irsyadul Ibad*,Surabaya: Mutiara Ilmu Surabaya,
- Daulay, Putra, Haidar. 2004. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* ,Jakarta: Kencana
- El-Mubarok, Zaim .2008. *Membumikan Pendidikan Nilai*.bandung: Alfabeta
- Firdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Selemba Humanika.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter dan Konsep Implementasi*.Bandung: Alfabeta.
- Huda, Miftahul Huda.2009. *Idealitas pendidikan ana*,malang,Uin malang press
- Iskandar. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: GP Press.
- James P Chaplin.1993. *Kamus lengkap psikologi*,jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- kesuma, Dharma . 20013.*Pendidikan Karakter*,bandung: PT Remaja rosdakarya

Majid, Abdul dan Andayani, Dian. *Pendidikan karakter perspektif islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Majid, Abd. 2014 *Pendidikan Berbasis Ketuhanan Membangun Manusia Berkarakter*, Bogor. Ghalia Indonesia.

Maimun, Agus. Fitri, dan Zaenal, Agus. 2010 *Madrasah Unggulan*. Malang: UIN Maliki Press.

Muin, Fathul. 2011. *Pendidikan Karakter*, Jogjakarta Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

Mashur. Kahar. 1992, *Buluqul maram Terjemah*. Jakarta, PT Rineka cipta.

M. Mahbubi. 2012. *Pendidikan karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai-nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Muhyidin, Albarobis & Sutrisno. 2012. *Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

Moleong J, Lexy., 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdya Karya.

Nur'aini. 2014 *internalisasi pendidikan karakter di MTs Ma'arif sukorejo* Pasuruan: Skripsi.

Nasir, M. Ridlwan. 2005. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*

Pangesti, Ana. *Internalisasi Pendidikan Karakter disekolah*, skripsi Surakarta: Universitas Sebelas Maret

Prastowo, And 2011, *Metode Penelitian Kualitatif; dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta. AR-Ruzz Media.

(<http://educationforalls.blogspot.com>), diakses tanggal 13 sept 14 jam:18:22

Suharto ,Babun .2011.*Dari Pesantren untuk Umat Reinventing Eksistensi*

Pesantren di Era Globalisasi. Surabaya: Imtiyaz

Umar ,Bukhari.2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Amzah.

Shahih muslim, Shahih .1\88,no.82, kitab al-iman, bab.35.

Sugiyono. 2012 *memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Suryabrata, Sumadi .2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Wibiwo, AM.wibiwo .2014. *Internalisasi Nilai-nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran Fiqih*

Zaenul, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media

Lampiran-

lampiran

penelitian



BIODATA MAHASISWA

Nama : Suharsono

NIM : 13110197

Tempat Tanggal Lahir : Malang. 18 Mei 1991

Fak./Jur./Prog.Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / PAI

Tahun Masuk : 2013

Alamat Rumah : Des, Purwodadi Kec, Tirtoyudo Kab Malang

No. Tlp Rumah / HP : 082337785340

Alamat E-mail : harsoeno@yahoo.co.id

Malang, 2017

Mahasiswa

Suharsono

NIM. 13110197



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk_uinmalang@yahoo.com

7 April 2017

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/ 889/2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Suharsono
NIM : 13110197
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : Intenalisasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Jama'ah di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang

Lama Penelitian : April 2017 sampai dengan Juni 2017 (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,


Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN MALANG
MTs. WAHID HASYIM 02 DAU

NSM : 1212 3507 0032

Alamat : Jl. Raya Kucur Krajan No. 29 Kec. Dau, Kab. Malang. Post : 65151

SURAT KETERANGAN

No: 142/MTS.WH.2/SK/VIII/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini kami :

Nama : ABDUL JAMIL,S.Pd.I
Jabatan : Kepala MTs. Wahid Hasyim 02 Dau
Alamat : Jl. Raya Kucur Krajan No. 29 Dau Kab. Malang

Menerangkan yang bersangkutan dibawah ini :

Nama : SUHARSONO
Tempat Tgl.Lahir : Malang, 18 Mei 1991
Alamat : Desa Purwodadi Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang
Status : Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
NIM : 13110197

Telah melaksanakan penelitian di MTs.Wahid Hasyim 02 Dau terkait kepentingan untuk tugas akhir studinya di UIN Malang, dengan judul skripsi : INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN SHALAT JAMAAH DI MTS. WAHID HASYIM 02 DAU. Terhitung sejak tanggal: 3 Mei 2017 s/d 10 Juni 2017

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan digunakan sebagaimana mestinya.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana No. 50, Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) 552398 Malang
Website: fitk.uin-malang.ac.id Email: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Suharsono
NIM : 13110197
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr.H.Aasmaun Sahlan, M.Ag
Judul Skripsi : INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI PEMBIASAAN SHALAT JAMA'AH DI
MTs Wahid Hasyim 02 DAU MALANG

NO	Hari, Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1		Revisi Proposal	1.
2		BAB I, II, dan III	2.
3		BAB IV	3.
4		BAB V, dan VI	4.
5		Abstrak	5.
6		Konsultasi Keseluruhan Skripsi	6.
7		Konsultasi Keseluruhan Skripsi	7.
8		Acc. Skripsi	8.
9			9.
10			10.

Malang, 27 April 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001



Sedang wawancara dengan kepala sekolah



sedang wawancara dengan siswa



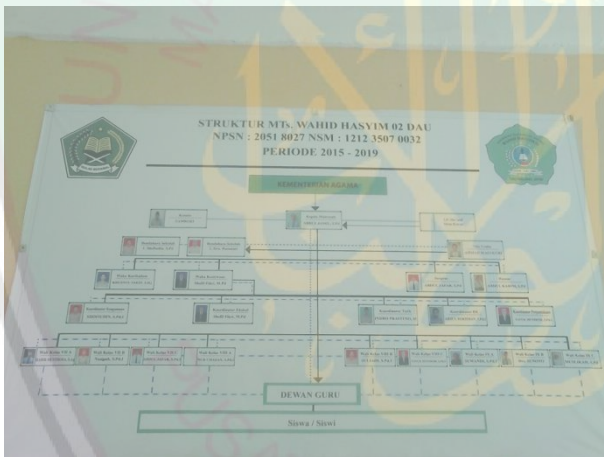
Sedang menjalankan kegiatan shalat berjama'ah kultum



guru sedang mengawasi kegiatan



Peneliti Bersama siswa siswi di MTs Wahih Hasyim



organisasi di MTs Wahih Hasyim

PANDUAN WAWANCARA PENELITIAN

KEPSEK

1. Sekarang ini banyak sekali yang memberitakan kemerosotan karakter dari kalangan pelajar, apa pendapat bapak tentang hal tersebut?
2. Bagaimana sikap dan langkah bapak untuk sekolah dalam menjaga dan memperbaiki karakter siswa?
3. Apakah penekanan pendidikan karakter sangat dibutuhkan untuk masa-masa MTs? Bagaimana cara yang dapat dilakukan?
4. Apakah pembiasaan shalat berjamaah membantu dalam pembentukan karakter siswa?
5. menurut bapak mata pelajaran apa yang sinkron dengan penanaman karakter melalui shalat jama'ah?
6. Apa saja nilai karakter yang ditanamkan pada siswa melalui shalat jama'ah?
7. Selain shalat jama'ah upaya apa saja yang dilakukan sekolah dalam membentuk karakter siswa?
8. Apa saja fasilitas yang diberikan \ disediakan sekolah untuk mensukseskan program tersebut?
9. Apakah tujuan yang ingin dicapai dari program tersebut?

GURU agama (hasil)

1. Apakah shalat jama'ah dapat berkontribusi dalam perubahan karakter siswa?
2. Apakah anda melihat perubahan karakter siswa setelah penerapan shalat jama'ah?,(sebelum/sesudah)
3. Perubahan perilaku apa yang paling menonjol setelah penerapan shalat jama'ah?
4. Sejauh mana keberhasilan penerapan pendidikan karakter melalui shalat jama'ah?
5. Apakah perubahan tersebut dapat memberi manfaat dalam proses belajar mengajar?
6. Apakah tujuan yang ingin dicapai dari program tersebut?

Ta'mir (proses)

1. Adakah nilai karakter yang ditanamkan dalam shalat berjama'ah?
2. Metode apa saja yang digunakan guna tercapainya tujuan penanaman karakter?
3. Bagaimana interaksi bapak dengan siswa selama proses berlangsung?

4. Apakah ada hambatan dan pendukung dalam proses pembiasaan ? (eksternal dan internal) dan bagaimana bapak mengatasi permasalahan tersebut ?
5. Bagaimana minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan tersebut ? apakah perlu diawasi atau dipaksa ?
6. bagaimana pendapat bapak mengenai pembiasaan shalat berjama'ah disekolah ? dan cara penerapannya
7. Bagaimana proses internalisasi pendidikan karakter melalui shalat jamaah tersebut ?
8. Adakah strategi khusus dalam menghapi siswa yang sering melanggar ?
9. Apakah tujuan yang ingin dicapai dari program tersebut?
10. Apakah pembiasaan shalat berjama'ah yang diterapkan disekolah dapat memberi pengaruh positif?

GURU WALI KELAS

1. Bagaimana bentuk dari internalisasi karakter siswa melalui kegiatan shalat jama'ah?
2. Bagaimana hasil dari internalisasi karakter siswa melalui kegiatan shalat jama'ah?
3. Mengapa menurut bapak shalat jama'ah perlu diterapkan disekolah ini?
4. Apakah tolak ukur keberhasilan dari program tersebut?
5. Apakah ada indikator-indikator keberhasilan internalisasi pendidikan karakter melalui shalat jama'ah?
6. Apakah tujuan yang ingin dicapai dari program tersebut?

Angket.

Indikator yang di pakai dalam penelitian

1. Religius
 - a. berdoa sebelum dan sesudah belajar.
 - b. Melaksanakan ibadah keagamaan.
2. Toleransi
 - a. Memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membedakan agama, suku, ras dan golongan.
 - b. Menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok yang lain.
3. Disiplin
 - a. Menegakkan prinsip dengan memberikan *punishment* bagi yang melanggar dan *reward* bagi yang berprestasi.

- b. Menjalankan tata tertib sekolah
- 4. Rasa ingin tau
 - a. Sistem pembelajaran diarahkan untuk mengeksplorasi keingintauan siswa.
 - b. Sekolah memberikan fasilitas, baik melalui media cetak maupun elektronik, agar dapat mencari informasi Yang baru.
- 5. Bersahabat\ komunikatif
 - a. Saling menghargai dan menghormati
 - b. Tidak membedakan bedakan dalam berkomunikasi
- 6. Cinta damai
 - a. Menciptakan suasana kelas yang tentram.
 - b. Mendorong terciptanya harmonisai kelas disekolah

Soal untuk siswa?

1. Apakah anda selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar ?
2. Apakah anda selalu selalu Memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membedakan bedakan agama, suku, ras dan golongan ?
3. Apakah anda Menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok yang lain.?
4. Apakah anda setuju Menegakkan prinsip dengan memberikan *punishment* bagi yang melanggar dan *reward* bagi yang berprestasi?
5. Apakah anda selalu Menjalankan tata tertib sekolah ? kenapa berikan alasan
6. Apakah Sekolah memberikan fasilitas, baik melalui media cetak maupun elektronik, agar dapat mencari informasi Yang baru?
7. Apakah anda Saling menghargai dan menghormati antar sesama? Kenapa berikan alasanya
8. Apakah anda Tidak membedakan bedakan dalam berkomunikasi ? kenapa berikan alasanya
9. Apakah anda ikut Menciptakan suasana kelas yang tentram?
10. Apakah anda ikut Mendorong terciptanya harmonisai kelas disekolah?
11. Apakah anda setuju dengan ungkapan ini, Dalam kegiatan shalat berjamaah siswa belajar untuk disiplin?
12. Apakah shalat berjama'ah membantu bagi pembentukan karakter siswa? Kenapa berikan alasanya
13. Apakah anda mengikuti kegiatan shalat berjamaah disekolah dengan tertib
14. Apakah anda setujudengan ungkapan ini” Karena terbiasah shalat jamaah disekolah jadi selalu tertib melaksanakan shalat jama,ah di waktu dirumah”?

15. Apakah anda selalu mengikuti kegiatan shalat jama'ah disekolah meskipun tanpa pengawasan guru?
16. Apakah anda menjalankan shalat berjama'ah disekolah karena jika tidak menjalanka akan mendapat hukuman atau karena kesadaran?
17. Apakah anda melihat sebagian dari teman disekolah yang tidak mengikuti shalat jama'ah?
18. Apakah anda berwudhu dulu ketika sebelum menjalankan shalat jama'ah?
19. Apa yang anda lakukan ketika melihat teman anda yang tidak menjalankan shalat berjama'ah ?
20. Apa yang anda lakukan ketika melihat salah satu teman mengejek teman yang lainnya

Pedoman Observasi

1. Kondisi Objektif Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 2 Dau, Malang.
2. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 2 Dau, Malang.
3. Proses pelaksanaan penanaman nilai karakter melalui pembiasaan shalat jamaah di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 2 Dau, Malang.
4. Hambatan, kendala dalam pelaksanaan sholat jamaah di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 2 Dau, Malang.

Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 2 Dau, Malang
2. Profil Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 2 Dau, Malang
3. Data guru Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 2 Dau, Malang
4. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 2 Dau, Malang
5. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 2 Dau, Malang
6. Jadwal kegiatan Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 2 Dau, Malang
7. Tata tertib di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 2 Dau, Malang.